

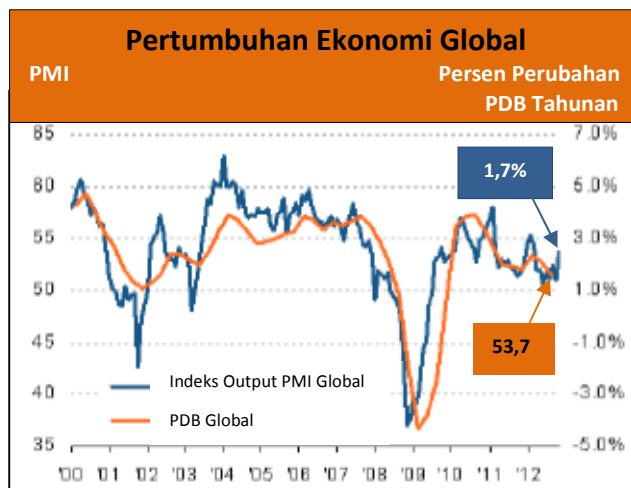
I. OVERVIEW PERKEMBANGAN EKONOMI INTERNASIONAL

• OUTLOOK EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi global menjelang akhir tahun 2012 semakin membaik dan tumbuh dengan kecepatan yang lebih tinggi di bulan November. Faktor utama yang disebut menjadi pendorong hal tersebut ialah kuatnya ekspansi ekonomi di AS. Di tempat lain, negara-negara *emerging market* dilaporkan terus mengalami pertumbuhan yang sederhana, sedangkan Euro Area masih bertahan dalam kondisi *double-dip recession*.

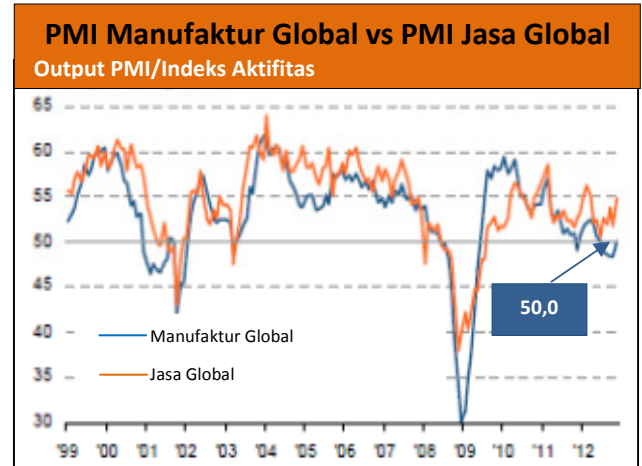
JPMorgan Global PMI, barometer survei berbasis kondisi bisnis yang dihasilkan oleh Markit, dilaporkan mengalami kenaikan dari level terendahnya dalam 4 bulan terakhir yaitu sebesar 51,0 di bulan Oktober menjadi 53,7 di bulan November, yang merupakan level tertinggi dalam 8 bulan terakhir. Pembacaan rata-rata selama 2 bulan terakhir adalah 52,4 dan hal itu secara luas konsisten dengan perkembangan ekonomi global yang berada pada laju tahunan sekitar 2,0% di Quartal IV 2012. Rata-rata PMI hanya naik sedikit dari rata-rata sebesar 51,6 dan 51,8 seperti yang terlihat pada Quartal II dan III, untuk mensinyalkan pola pertumbuhan terlemah sejak awal 2009.

Data resmi terbaru menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tahunan PDB di seluruh dunia melambat dari 2,1% di Quartal II menjadi 1,7% di Quartal III 2012, yang merupakan tingkat ekspansi terlemah sejak Quartal IV 2009.



Sumber: Markit, ISM, JPMorgan, HSBC

Sektor manufaktur di penghujung tahun 2012 tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor jasa. Meski demikian, PMI global menunjukkan bahwa pertumbuhan kedua sektor tersebut meningkat di bulan November. PMI Manufaktur berada di level 50,0, atau tidak mengalami perubahan untuk pertama kalinya sejak bulan Juni, meskipun masih menunjukkan adanya peningkatan marginal dalam produksi. Sedangkan PMI sektor jasa mencatatkan laju ekspansi terkuat sejak Maret 2012.



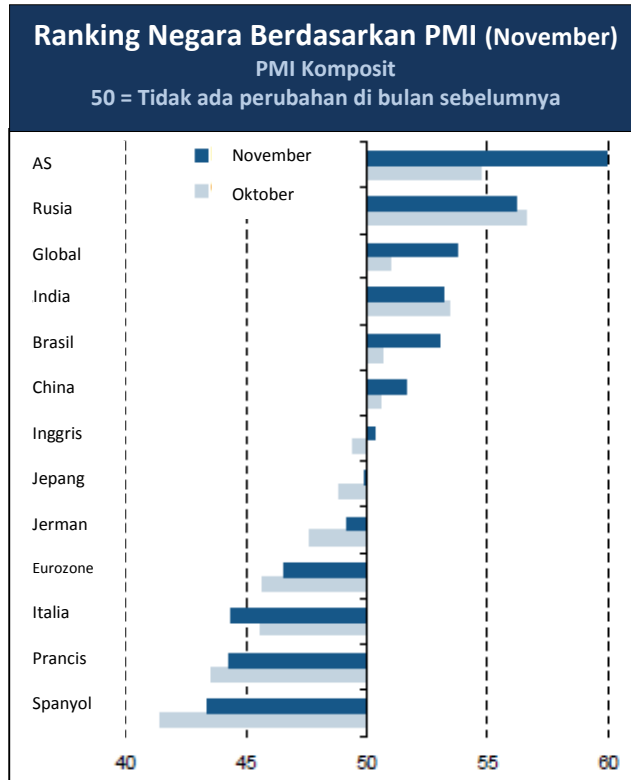
Sumber: Markit

Perkembangan yang paling signifikan pada bulan November adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi AS, terutama terkait dengan lonjakan dalam survei ISM non-manufaktur, yang naik ke level tertinggi sejak Februari 2012. Oleh karenanya, terkait situasi di penghujung tahun 2012, dikatakan bahwa AS lah yang memimpin kemajuan pertumbuhan ekonomi global.

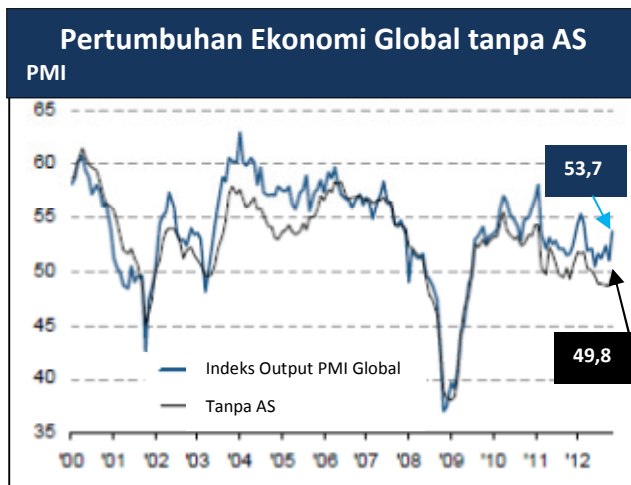
Meski demikian, terdapat kemungkinan bahwa data ekonomi AS telah terdistorsi oleh badai yang terjadi baru-baru ini, dengan bisnis mengalami *rebound* dari gangguan badai yang terjadi pada bulan Oktober. Apabila mengecualikan pertumbuhan ekonomi AS, maka gambaran ekonomi dunia akan jauh lebih suram, dimana PMI global hanya naik dari 48,7 pada bulan Oktober menjadi 49,8 pada bulan November, disusul oleh sinyal penurunan sederhana untuk bulan keenam secara berturut-turut.

Mengecualikan AS pula, maka manufaktur global berkontraksi untuk bulan ketujuh berturut-turut, meskipun dengan tingkat kontraksi yang berkurang. Sementara itu pertumbuhan sektor jasa stabil setelah penurunan selama empat bulan berturut-turut.

Berada pada posisi 53,7, rata-rata komposit PMI AS untuk Quartal IV sejauh ini di atas rata-rata 56,6 seperti yang terlihat pada Quartal III, dan hal itu mungkin menunjukkan bahwa pertumbuhan menjadi lebih cepat dari level kuartalan sebesar 0,7% (2,7% secara tahunan) seperti yang terlihat pada Quartal III, meskipun gambaran yang jelas hanya akan terlihat pada bulan Desember 2012.



Sumber: Markit



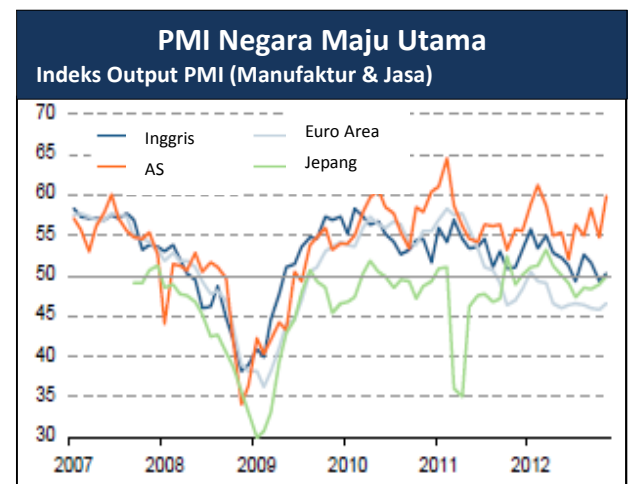
Sumber: Markit

Dari negara-negara maju yang utama lainnya, hanya Inggris yang berhasil mencatatkan ekspansi di sektor manufaktur dan sektor jasa pada bulan November, bersamaan dengan kembalinya pertumbuhan

output manufaktur yang mengimbangi melambatnya kegiatan jasa. Meski demikian, walaupun mengalami kenaikan, survei PMI Inggris sejauh ini memberi tanda bahwa kinerja kuartalan pada Quartal IV 2012 merupakan yang terburuk sejak Quartal II 2009. Hal tersebut meningkatkan kemungkinan akan terjadinya penurunan kembali setelah Olimpiade London.

Berbanding terbalik dengan Inggris, Jepang dan Euro Area justru terus mengalami kontraksi pada bulan November, meskipun tingkat kontraksinya semakin mereda. Di Jepang, penurunan ekonomi hanya bersifat marjinal dan dengan tingkat penurunan terkecil sejak output jatuh 6 bulan lalu. Meski demikian, adanya beberapa perbaikan seperti tetap tidak akan bisa mencegah ekonomi Jepang untuk kembali berkontraksi pada 2 kuartal berikutnya berturut-turut. Hal tersebut diamati setelah ekonomi Jepang mengalami penurunan sebesar -0,9% pada Quartal II, yang akan menjadi sebuah resesi baru bagi Jepang.

Sementara itu, penurunan ekonomi terus terjadi di Euro Area dengan kecepatan yang tinggi, meskipun level penurunannya berkurang ke level terendah dalam 4 bulan terakhir. Berkurangnya level penurunan tersebut terbantu oleh melambatnya tingkat penurunan ekonomi yang terjadi di Jerman. Data PMI untuk Quartal IV sejauh ini menunjukkan bahwa resesi Euro Area semakin dalam, dengan PDB jatuh untuk ketiga kalinya berturut-turut di Quartal IV dan pada tingkat yang lebih curam dari -0,1% penurunan yang terjadi di Quartal III 2012.



Sumber: Markit

Untuk negara-negara berkembang yang tergabung dalam *emerging markets*, di Quartal IV ekonomi

negara-negara tersebut perlahan-lahan mulai hidup kembali. Survei PMI bulan November mengindikasikan bahwa pertumbuhan di negara-negara *emerging markets* masih tetap tenang, namun menunjukkan tanda-tanda terjadinya peningkatan. PMI Komposit China meningkat dari 50,5 menjadi 51,6, yang merupakan level tertinggi sejak bulan Juli. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tahunan akan meningkat dari level terendahnya selama 3,5 tahun terakhir yaitu sebesar 7,4% seperti yang terjadi di Quartal III 2012. Sektor manufaktur kembali tumbuh, namun ekspansi di sektor jasa masih melambat.

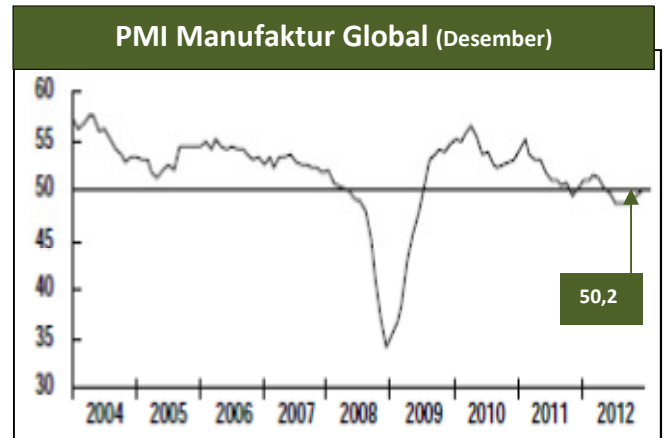
PMI Komposit Brazil juga mengalami peningkatan dari 50,7 menjadi 53,0, yang merupakan level tertinggi sejak bulan Maret 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB akan berekspansi lebih kuat dibandingkan dengan Quartal III, di saat ekonomi secara mengejutkan tumbuh lemah per kuartalan yaitu hanya sebesar 0,6%.

Untuk Rusia, berada pada level 56,2, PMI Rusia yang meliputi sektor manufaktur dan jasa hanya sedikit lebih lemah dibandingkan level tertingginya dalam 2,5 tahun terakhir yang terjadi di bulan Oktober yaitu sebesar 56,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tahunan akan dipercepat pada Quartal IV setelah melambat ke level terendahnya dalam 3 tahun terakhir yaitu sebesar 2,9% di Quartal III.

Sementara itu India, pertumbuhan PDB tahunannya melambat menjadi 5,3% di Quartal III, dengan PMI Komposit turun dari 53,5 di bulan Oktober menjadi 53,2. Kondisi tersebut menunjukkan posisi terendah yang berhasil dicapai India sejauh ini di tahun 2012 dan menunjukkan kuartal lain yang mengecewakan bagi pertumbuhan PDB India.

Memasuki bulan Desember atau di penghujung tahun 2012, sektor manufaktur global terus berada pada posisi stabil. Di posisi 50,2 atau meningkat dari 49,6 di bulan November, PMI Manufaktur Global terangkat naik pertama kali sejak bulan Mei 2012 di atas level 50,0.

Output manufaktur global, pesanan baru, dan pekerjaan semuanya tidak berubah selama bulan Desember. Tren indeks PMI di masing-masing variabel juga naik lebih jauh dari posisi terendah yang terjadi sepanjang pertengahan 2012.



Sumber: Markit

Di antara negara-negara industri besar yang tercakup dalam survei, keuntungan yang solid dalam output tercatat di AS, China, dan Inggris. Pasar negara berkembang (*emerging markets*) juga bernasib baik, dengan ekspansi terus terjadi di Meksiko, India, Brasil, Turki, dan Indonesia. Meskipun pertumbuhan di Rusia dan Vietnam melambat mendekati stagnan, tren dalam output terus stabil di Korea Selatan dan Taiwan menyusul 6 bulan periode kontraksi.

Sementara itu, Euro Area dan Jepang masih menjadi penghambat bagi pertumbuhan produksi manufaktur global dan pekerjaan di bulan Desember. Di Euro Area, kontraksi output telah berjalan memasuki bulan ke-10, sementara pemotongan pekerjaan telah berlangsung selama 11 bulan berturut-turut. Penurunan di Jepang juga semakin cepat, dengan produksi jatuh pada kecepatan paling tajam sejak awal 2011 dan jumlah orang yang digaji menurun untuk bulan ketiga berturut-turut.

Sebaliknya, jumlah pekerjaan meningkat di AS, Kanada, Meksiko, India, Taiwan, Turki, Irlandia, dan Vietnam, dan tidak berubah di China, Inggris, Korea Selatan, dan Brazil. Pesanan ekspor baru manufaktur global turun untuk kesembilan kalinya selama 9 bulan berturut-turut di bulan Desember. Meski demikian, tingkat kontraksi melonggar ke posisi terlemahnya sejak bulan Mei 2012.

Data bulan Desember mengisyaratkan bahwa para produsen mempertahankan preferensi untuk memiliki persediaan yang lebih sedikit, dengan persediaan pembelian dan produk jadi menurun lebih jauh selama periode survei terakhir. Sementara itu, harga input rata-rata meningkat untuk 4 bulan berjalan dan pada kecepatan yang

sama seperti yang ditunjukkan pada bulan November. Inflasi biaya rata-rata naik paling tajam di pasar negara maju.

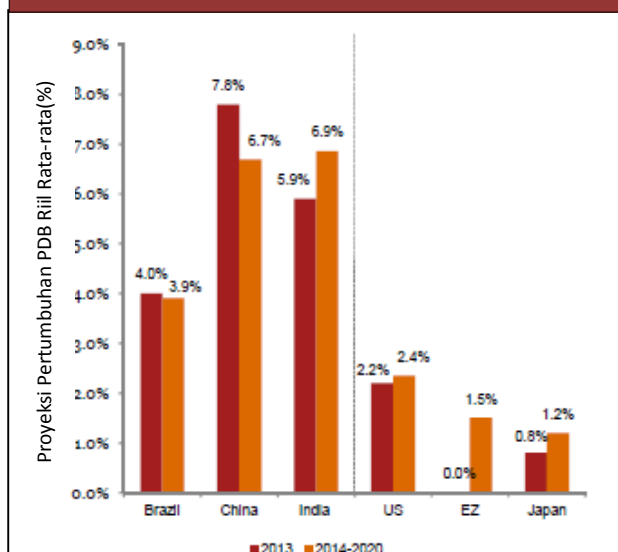
PMI Manufaktur Global

	Nov	Des	Perubahan	Tingkat Perubahan
PMI Global	49,6	50,2	+	Berekspansi, dari kontraksi
Output	50,1	50,5	+	Berekspansi, lebih cepat
Pesanan Baru	49,5	49,7	+	Berkontraksi, lebih lambat
Harga Input	55,4	55,1	-	Naik, lebih lambat
Pekerjaan	49,6	50,4	+	Naik, dari jatuh

Sumber: Markit

Di bulan Desember, berbagai prediksi mulai muncul terkait dengan prospek ekonomi tahun 2013. *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) misalnya, memproyeksikan ekonomi AS akan tumbuh sekitar 12% di tahun 2013. Kinerja ekonomi Euro Area, pada kondisi terbaiknya akan tetap datar. Sementara itu pertumbuhan seharusnya melebihi 7% di China, sekitar 6% di India, serta 4% di Brasil dan Rusia. Perbedaan pertumbuhan yang sama tampaknya akan terus berlanjut sepanjang sisa dekade ini, dengan adanya dua kecepatan ekonomi dunia seperti yang tampak pada tabel di bawah ini.

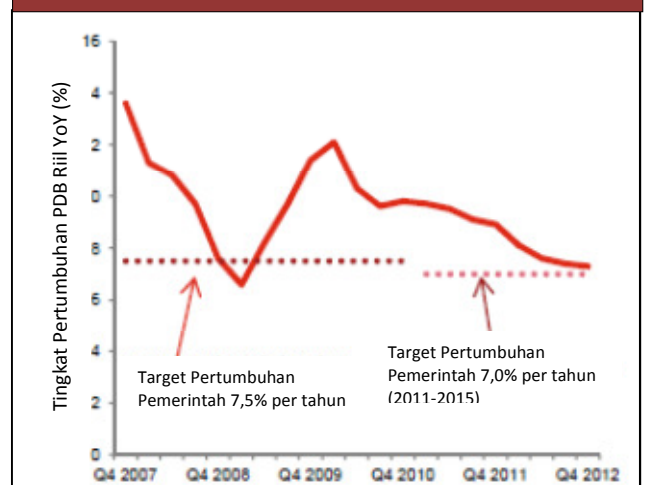
PMI Manufaktur Global (Desember)



Sumber: Analisis PwC

Untuk China, para pengamat memperkirakan pertumbuhan rata-rata selama sisa dekade ini akan menjadi sekitar 7% per tahun seperti yang ditargetkan pemerintah. Angka tersebut lebih lambat dari yang dialami China selama dekade terakhir. Kepemimpinan baru China akan berusaha untuk melakukan re-orientasi pertumbuhan menuju belanja konsumen yang sejalan dengan Rencana Lima Tahun terkini, yang dapat menyediakan peluang besar bagi perusahaan multinasional yang beroperasi di sektor ritel dan konsumen.

Tingkat Pertumbuhan PDB China



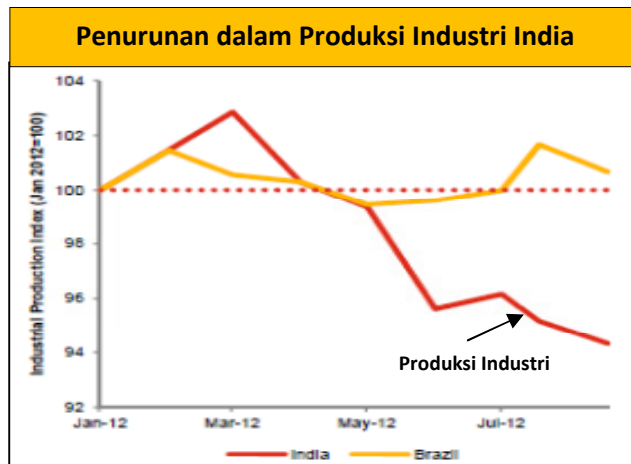
Sumber: Thomson Reuters Datastream; Analisis PwC

Di India, perlambatan pertumbuhan telah menstimulasi munculnya reformasi baru yang positif, yaitu membuka sektor pensiun, asuransi dan ritel untuk memperoleh investasi dari luar negeri. Selain itu, Pemerintah India juga tengah mengupayakan pembukaan pasar India bagi investasi dari luar. Menurut banyak pengamat, dengan membuka pasarnya, India akan mampu menciptakan banyak kesempatan kerja, meningkatkan konsumsi, serta mempercepat pertumbuhan, dalam rangka menciptakan kesempatan bisnis yang lebih besar lagi bagi pelaku usaha domestik dan perusahaan internasional.

PwC memproyeksikan pertumbuhan ekonomi India akan mencapai 5,2% di tahun 2012, dan 5,9% untuk tahun 2013, dengan potensi pertumbuhan yang lebih kuat di tahun-tahun mendatang.

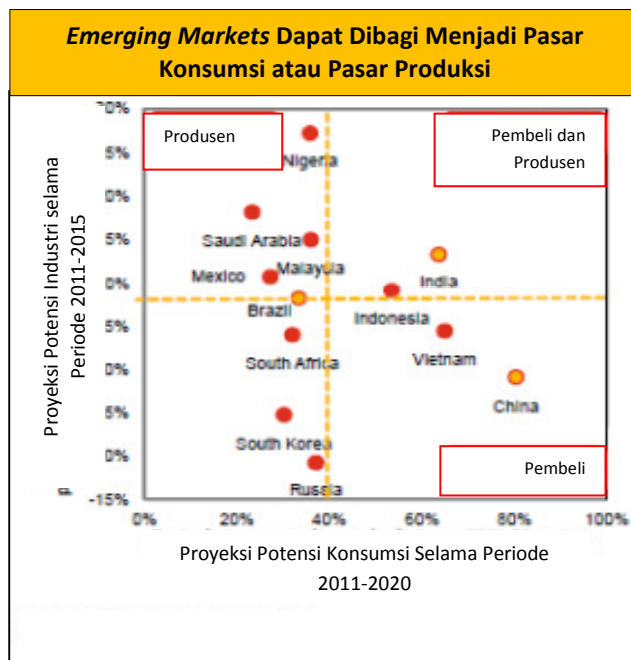
Sementara itu di Brasil, pertumbuhan turun tajam di 2012, namun tingkat suku bunga telah dipotong secara signifikan, dan oleh karenanya terdapat momentum baru yang dibangun dalam ekonomi. Momentum tersebut akan datang bersamaan

dengan pelaksanaan Piala Dunia 2014 yang akan datang serta Olimpiade 2016 yang akan diselenggarakan di negeri samba ini.



Sumber: Thomson Reuters Datastream; Analisis PwC

Di Brasil, terdapat peluang tertentu di sektor infrastruktur yang didorong oleh perubahan peraturan dan/atau dukungan yang diberikan oleh dana *sovereign wealth* pemerintah yang diinvestasikan di sektor ini, sementara kontraktor Barat bisa melihat pertumbuhan yang luar biasa di pasar-pasar di Brasil. Namun demikian, untuk negara-negara berkembang, prospek jangka panjang adalah sama pentingnya dengan jangka pendek.



Sumber: Analisis PwC; Gambaran populasi PBB

Dalam rangka memberikan panduan terhadap bisnis, PwC telah mencoba mengembangkan kerangka kerja untuk mengidentifikasi bagaimana

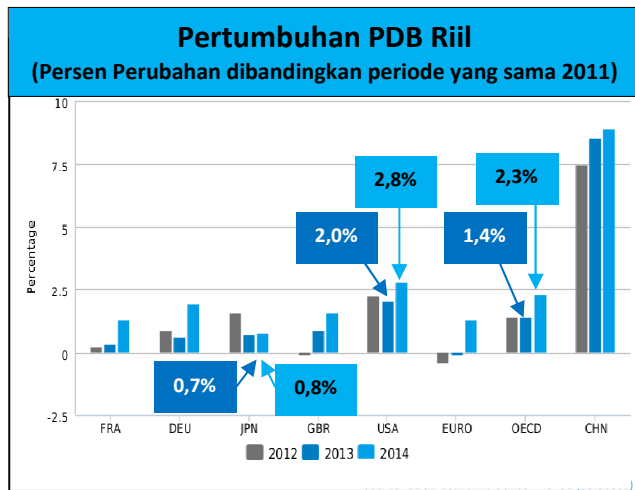
perbedaan saat ini di negara-negara berkembang akan terus berkembang dan memberi dampak terhadap strategi bisnis selama periode saat ini hingga tahun 2020.

Berdasarkan panduan tersebut, didapati bahwa Cina akan menjadi ekonomi yang berbeda secara signifikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan apa yang terjadi saat ini. Basis konsumen diproyeksikan tumbuh tidak proporsional melebihi basis produksi saat ini yang dominan, yang disebabkan oleh meningkat pesatnya jumlah kelas menengah. Sementara itu, India merupakan *sweet spot* pertumbuhan bagi konsumsi dan basis produksi sehingga memiliki potensi untuk menyediakan berbagai kesempatan bagi bisnis untuk tumbuh dan berkembang.

Hampir sama dengan prediksi yang dibuat PwC, OECD juga memperkirakan bahwa perekonomian global masih belum akan pulih sepenuhnya dan akan tumbuh tidak merata selama 2 tahun ke depan. Diperlukan tindakan kebijakan yang tegas untuk memastikan bahwa kebuntuan kebijakan fiskal di AS dan berlanjutnya instabilitas Euro Area tidak akan membawa dunia kembali ke dalam resesi.

Menurut Sekretaris Jenderal OECD, Angel Gurría, "Tebing Fiskal" AS, jika itu terwujud, akan membawa perekonomian yang lemah menuju resesi, sementara kegagalan untuk memecahkan krisis di kawasan Euro Area akan menyebabkan kejutan keuangan besar dan krisis global. Pemerintah negara-negara dalam hal ini harus bertindak tegas, dengan menggunakan semua alat yang mereka miliki untuk mengembalikan kepercayaan, serta meningkatkan pertumbuhan dan lapangan kerja di AS, Eropa dan di tempat lainnya.

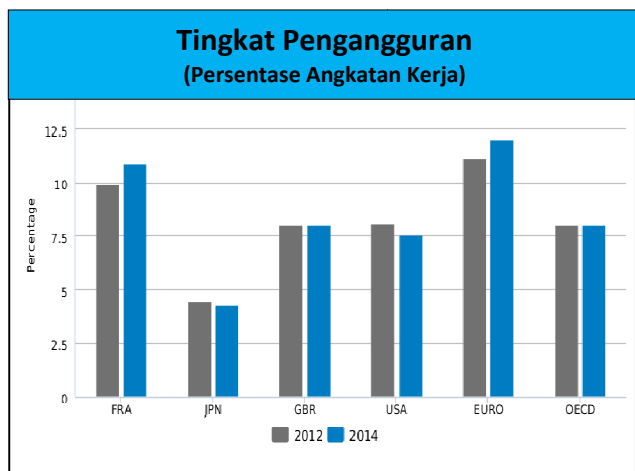
Berdasarkan *OECD Economic Outlook*, pertumbuhan PDB di seluruh negara OECD diproyeksikan sebesar 1,4% di 2013, sebelum menemukan momentumnya kembali untuk kemudian tumbuh menjadi 2,3% di 2014. Di AS, mempertimbangkan "Tebing Fiskal" dapat dihindari, pertumbuhan PDB negara adi daya ini diproyeksikan sebesar 2,0% di 2013 sebelum meningkat menjadi 2,8% di 2014. Di Jepang, PDB diperkirakan sebesar 0,7% di 2013, dan meningkat 0,1% menjadi 0,8% di 2014. Sementara itu, Euro Area akan tetap mengalami resesi hingga awal 2013, dan menyebabkan kontraksi ringan pada PDB-nya menjadi sebesar 0,1% di 2013, sebelum meningkat menjadi 1,3% di 2014.



Sumber: OECD Economic Outlook No.92 (database)

Sementara itu untuk *emerging markets*, setelah menjalani aktivitas yang lebih ringan dari perkiraan selama 2012, pertumbuhan mulai mengalami peningkatan di negara-negara *emerging markets*, dengan kebijakan moneter dan fiskal yang semakin mendukung dalam rangka mengimbangi permintaan eksternal yang lemah. China diperkirakan akan tumbuh sebesar 8,5% pada 2013 dan 8,9% pada tahun 2014, sementara PDB Brasil, India, Indonesia, Rusia dan Afrika Selatan diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang.

Terkait dengan pasar tenaga kerja, di tahun 2013 pasar tenaga kerja diperkirakan akan tetap lemah, dengan sekitar 50 juta orang pengangguran di wilayah OECD. Pengangguran diperkirakan akan tetap tinggi, atau bahkan meningkat lebih lanjut di banyak negara, kecuali tindakan-tindakan struktural dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja dalam jangka pendek.



Sumber: OECD Economic Outlook No.92 (database)

Krisis di kawasan Euro Area tetap menjadi ancaman serius terhadap perekonomian dunia, meskipun

tindakan-tindakan terbaru yang diambil telah mengurangi tekanan jangka pendek. Penyesuaian terhadap ketidakseimbangan yang mendalam di kawasan euro telah dimulai dilakukan, tetapi lebih banyak lagi yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, termasuk reformasi struktural di negara-negara yang mengalami defisit maupun surplus.

Banyak langkah dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi hubungan negatif antara keuangan publik, solvabilitas bank dan risiko di kawasan euro yang mungkin dihadapi oleh setiap negara yang ingin meninggalkan Euro Area. Dalam jangka panjang, hal ini membutuhkan kerjasama yang erat antara perbankan dengan penentu kebijakan fiskal. Rekapitalisasi bank harus dilakukan bila memang dianggap perlu.

Outlook menunjukkan bahwa skenario positif mungkin bisa muncul apabila tindakan kebijakan yang tegas diambil untuk meningkatkan kepercayaan bisnis dan konsumen, serta untuk meningkatkan pertumbuhan dan pekerjaan di seluruh dunia. Implementasi yang cepat dan luas dari reformasi struktural, tak terkecuali di pasar tenaga kerja dan produk, adalah kunci untuk skenario ini.

KONDISI PEREKONOMIAN AS

Di penghujung tahun 2012, aktifitas ekonomi di AS berekspansi pada bulan Desember, menyusul kontraksi yang terjadi di bulan sebelumnya. Secara keseluruhan, ekonomi AS tumbuh selama 43 bulan berturut-turut.

Laporan terakhir yang dirilis oleh Biro Analisis Ekonomi AS terkait dengan PDB Riil AS menyatakan bahwa output produksi barang dan jasa AS berdasarkan perkiraan "kedua" (*the second estimate*) meningkat rata-rata tahunan sebesar 2,7% di Quartal III 2012, atau lebih tinggi dari peningkatan PDB Quartal II 2012 yang sebesar 1,3%. Posisi angka PDB AS yang berada di atas 2% menunjukkan bahwa perekonomian AS perlahan mulai kembali pulih dari resesi ekonomi meskipun belum sepenuhnya.

Peningkatan dalam PDB Riil AS di Quartal III utamanya merefleksikan kontribusi positif dari belanja konsumsi pribadi (*personal consumption expenditure/PCE*) (naik 1,4%), investasi persediaan

swasta (*private inventory investment*) (naik 0,77%), belanja pemerintah federal (*federal government spending*) (naik 9,5%), investasi tetap perumahan (*residential fixed investment*) (naik 14,2%), dan ekspor (naik 1,1%), namun sebagian diimbangi oleh kontribusi negatif dari investasi tetap non-perumahan (*non-residential fixed investment*) (turun 2,2%), dan belanja pemerintah pusat dan lokal (turun 0,4%). Impor dalam hal ini mengalami peningkatan sedikit (naik 0,1%).

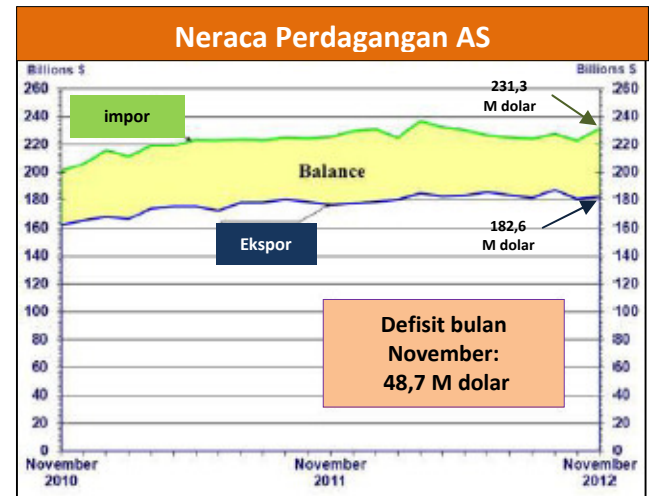
Percepatan dalam PDB riil di Quartal III 2012 utamanya merefleksikan perbaikan dalam investasi persediaan swasta dan pengeluaran pemerintah federal, perlambatan impor, percepatan investasi tetap perumahan, dan penurunan yang lebih kecil di pengeluaran pemerintah negara bagian dan lokal yang sebagian diimbangi oleh penurunan investasi tetap non-perumahan dan perlambatan dalam ekspor dan PCE.

Output kendaraan bermotor mengurangi 0,24% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal III setelah menambah 0,20% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal II 2012. Penjualan akhir komputer menambah 0,12% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal III setelah mengurangi 0,10% poin terhadap perubahan PDB di Quartal II 2012.

Sementara itu belanja konsumsi pribadi riil menambah 1,4% terhadap perubahan PDB Riil di Quartal III, dibandingkan dengan penambahan 1,5% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal II 2012. Penjualan barang tahan lama (*durable goods*) meningkat 8,7%, berbanding terbalik dengan penurunan sebesar 0,2% yang terjadi di Quartal II 2012. Sedangkan penjualan barang tidak tahan lama (*non-durable goods*) meningkat sebesar 1,1%, atau 0,5% lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan sebesar 0,6% yang terjadi di Quartal II 2012. Perdagangan jasa meningkat 0,3%, atau lebih rendah 1,8% dibandingkan peningkatan 2,1% yang terjadi di Quartal II 2012.

Meningkatnya PDB Riil AS sayangnya tidak berdampak besar terhadap sektor perdagangan. Sebaliknya, di bulan November, sektor perdagangan AS justru kembali mengalami peningkatan jumlah defisit. Setelah mengalami defisit perdagangan barang dan jasa sebesar 42,1 miliar dolar di bulan Oktober, atau naik 0,6 miliar dolar dibandingkan defisit 41,5 miliar dolar yang terjadi di bulan September 2012, di bulan November, defisit

perdagangan barang dan jasa AS kembali naik 6,6 miliar dolar menjadi 48,7 miliar dolar.



Sumber: Biro Sensus AS; Biro Analisis Ekonomi AS

Berdasarkan data terakhir yang dirilis oleh Biro Sensus dan Biro Analisis Ekonomi AS melalui Departemen Perdagangan, total ekspor AS bulan November mencapai sebesar 182,6 miliar dolar, sedangkan impor meningkat dari 222,9 miliar dolar menjadi 231,3 miliar dolar. Ekspor bulan November lebih tinggi 1,7 miliar dolar dibandingkan ekspor bulan Oktober yang sebesar 180,8 miliar dolar. Sementara itu impor bulan November 8,4 miliar dolar lebih besar dari impor bulan Oktober.

Dari total tersebut, defisit perdagangan barang mencapai sebesar 65,7 miliar dolar, atau meningkat 6,6 miliar dolar dibandingkan bulan Oktober yang sebesar 59,1 miliar dolar. Sementara itu surplus perdagangan jasa di bulan November tidak berubah dari bulan Oktober yaitu sebesar 17,0 miliar dolar.

Ekspor barang di bulan November meningkat 1,6 miliar dolar menjadi 129,3 miliar dolar, sedangkan impor barang naik 8,2 miliar dolar menjadi 195,0 miliar dolar. Ekspor jasa meningkat sebesar 0,1 miliar dolar menjadi 53,2 miliar dolar, sementara impor jasa meningkat sebesar 0,2 miliar dolar menjadi 36,3 miliar dolar.

Berdasarkan basis tahunan, defisit perdagangan barang dan jasa turun 0,1 miliar dolar dari bulan November 2011 hingga November 2012. Ekspor mengalami peningkatan sebesar 5,8 miliar dolar (3,3%), sedangkan impor mengalami peningkatan sebesar 5,7 miliar dolar (2,5%).

Peningkatan ekspor barang di bulan November merefleksikan peningkatan dalam barang modal (+0,9 miliar dolar), kendaraan otomotif, bagian-

bagiannya dan mesin (+0,7 miliar dolar), suplai industri dan material (+0,6 miliar dolar), serta barang konsumsi (+0,1 miliar dolar). Sementara penurunan ekspor terjadi untuk makanan, bahan pangan dan minuman sebesar -0,4 miliar dolar dan barang-barang lainnya (-0,2 miliar dolar).

Sementara itu, peningkatan impor barang di bulan November menggambarkan peningkatan dalam barang konsumsi (+4,6 miliar dolar), kendaraan otomotif, bagian-bagiannya dan mesin (+1,5 miliar dolar), suplai industri dan material (+1,3 miliar dolar), makanan, bahan pangan dan minuman (+0,6 miliar dolar), barang modal (+0,4 miliar dolar), serta barang lainnya (+0,1 miliar dolar).

Beralih ke sektor tenaga kerja. Di sektor ini, jumlah orang Amerika yang mencari tunjangan pengangguran baru di awal bulan Desember mengalami penurunan dibandingkan bulan November 2012. Di minggu pertama bulan Desember yang berakhir pada tanggal 1 Desember, klaim pengangguran (*initial claims*) berdasarkan penyesuaian musiman sebesar 370.000, atau terjadi penurunan 25.000 klaim dari minggu sebelumnya yang sebesar 395.000 klaim. Rata-rata pergerakan klaim selama 4 minggu di awal bulan Desember adalah 408.000 klaim, atau mengalami peningkatan sebesar 2.250 klaim dibandingkan dengan minggu terakhir bulan November yang sebesar 405.750 klaim.

Sementara itu di minggu terakhir bulan Desember yang berakhir pada tanggal 29 Desember 2012, klaim pengangguran berdasarkan penyesuaian musiman sebesar 372.000 klaim, atau terjadi peningkatan sebesar 10.000 klaim dari minggu sebelumnya (berakhir tanggal 22 Desember) yang sebesar 362.000 klaim. Rata-rata pergerakan klaim selama 4 minggu di akhir bulan Juli adalah 360.000 klaim, atau turun 250 klaim dibandingkan dengan minggu ketiga bulan Desember yang sebesar 359.750 klaim pengangguran.

Data Asuransi Tenaga Kerja

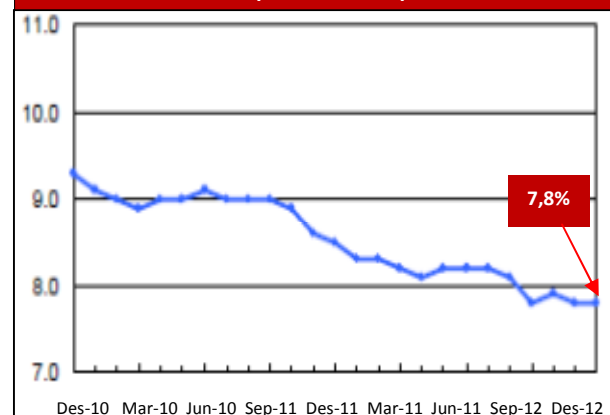
Minggu Berakhir	Des. 1 (lebih awal)	Nov. 24	Berubah	Nov. 17	Thn Sblmnya
Klaim Pengangguran (SA)	370,000	395,000	-25,000	416,000	383,000

Klaim Pengangguran (NSA)	498,619	358,941	+139,678	403,637	528,793
Pergerakan Rata-rata 4 Minggu (SA)	408,000	405,750	+2,250	397,750	391,250
Minggu Berakhir	Des. 29 (lebih awal)	Des. 22	Berubah	Des. 15	Thn Sblmnya
Klaim Pengangguran (SA)	372,000	362,000	+10,000	362,000	383,000
Klaim Pengangguran (NSA)	495,588	455,129	+40,459	401,429	540,057
Pergerakan Rata-rata 4 Minggu (SA)	360,000	359,750	+250	368,000	377,000

Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS

Pada bulan Desember 2012, tercatat jumlah orang yang tidak bekerja (*unemployed persons*) sebesar 12,2 juta orang, atau tidak berubah secara esensial dibandingkan bulan November. Tingkat pengangguran di AS berdasarkan data yang dirilis oleh *the U.S. Bureau of Labor Statistics* sebesar 7,8%. Peningkatan lapangan kerja terjadi di sektor pelayanan kesehatan, jasa makanan dan tempat minum, konstruksi serta manufaktur.

Tingkat Pengangguran di AS (Dalam Persen)



Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS

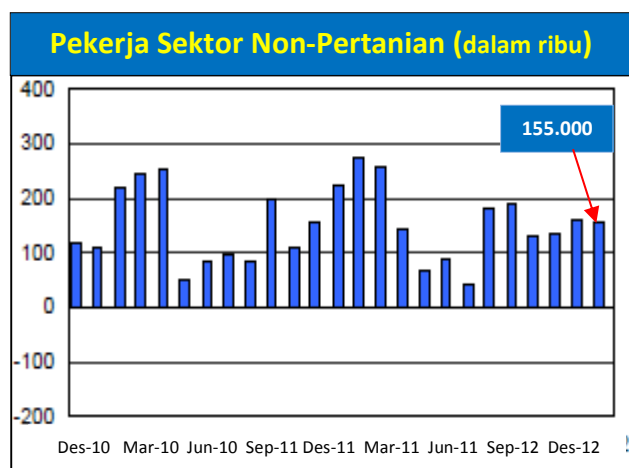
Di antara kelompok angkatan utama, tingkat pengangguran di bulan Desember untuk laki-laki dewasa tercatat sebesar 7,2%, wanita dewasa 7,3%, remaja 23,5%, kulit putih 6,9%, keturunan Hispanic

9,6%, dan kulit hitam 14,0%. Tingkat pengangguran untuk orang Asia sebesar 6,6%, tidak disesuaikan secara musiman.

Jumlah pengangguran jangka panjang (yang tidak bekerja selama lebih dari 27 minggu) di bulan Desember relatif tidak berubah yaitu sebesar 4,8 juta orang. Jumlah ini tercatat mencapai sebesar 39,1% dari total pengangguran yang ada.

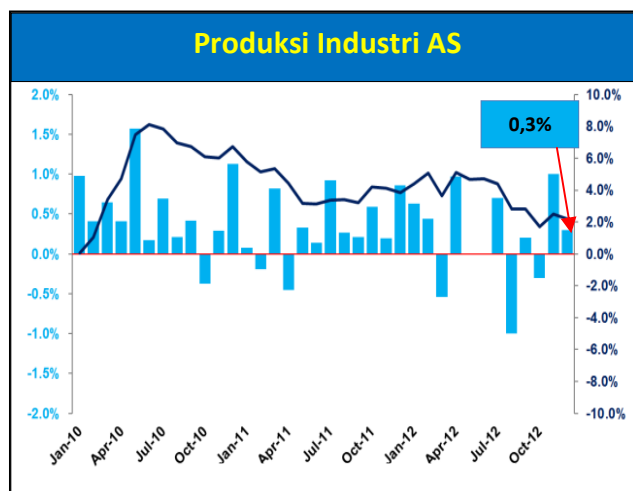
Tingkat partisipasi tenaga kerja sipil dan rasio populasi lapangan kerja di bulan Juli juga sedikit berubah menjadi 63,6% dan 58,6%. Jumlah orang yang bekerja paruh waktu untuk alasan ekonomi di bulan Desember secara esensial juga berubah sedikit yaitu sebesar 7,9 juta orang. Kerja paruh waktu dilakukan karena mereka mengalami pemotongan jumlah jam kerja karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan *full time*.

Sementara itu lapangan kerja di sektor non-pertanian di AS mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 155.000 pekerjaan di bulan Desember. Rata-rata pertumbuhan bulanan sejak di tahun 2012 adalah sebesar 153.000 lapangan kerja per bulan, atau sama dengan rata-rata pertumbuhan bulanan di 2011.



Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS

Beralih ke produksi industri (*industrial production*). Memasuki bulan Desember 2012, produksi industri AS mengalami peningkatan sebesar 0,3% setelah sebelumnya juga meningkat sebesar 1,0% di bulan November disaat produksi mengalami *rebound* dalam industri yang terkena dampak negatif badai Sandy pada akhir Oktober 2012. Untuk Quartal IV secara keseluruhan, total produksi industri naik rata-rata tahunan sebesar 1,0%.



Sumber: Federal Reserves; www.FloatingPath.com

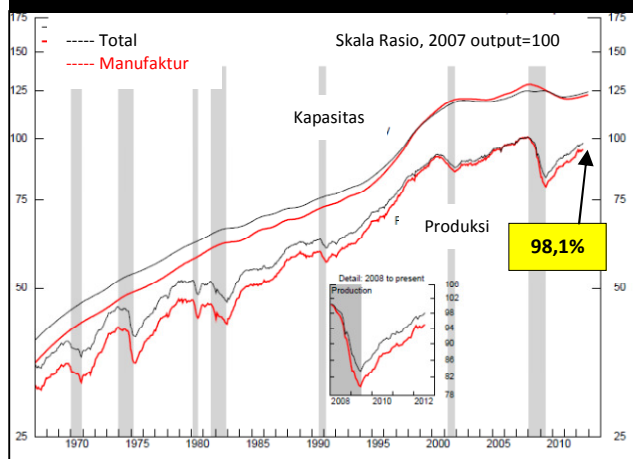
Output manufaktur meningkat 0,8% di bulan Desember setelah sebelumnya naik 1,3% di bulan November. Berdasarkan basis tahunan, output manufaktur meningkat 0,2% di Quartal IV 2012. Kontribusi terbesar peningkatan output manufaktur di Quartal IV disumbangkan oleh output industri barang tahan lama (1,0%) dan barang tidak tahan lama (0,6%). Tingkat operasi pabrik meningkat menjadi 77,4%, atau 1,4% poin di bawah rata-rata jangka panjangnya. Di luar manufaktur, output pertambangan meningkat 0,6%. Secara keseluruhan produksi di Quartal IV 2012 meningkat rata-rata tahunan sebesar 10,1%, dengan pertumbuhan yang besar utamanya terjadi dalam ekstraksi minyak dan gas.

Sementara itu output utilitas/pemanfaatan turun sebesar 4,8% bersamaan dengan datangnya cuaca yang lebih hangat sehingga mengurangi permintaan terhadap pemanasan yang berasal dari listrik dan gas alam. Tingkat operasi utilitas turun 3,8% poin menjadi 71,8%, atau 14,5% poin lebih rendah dari rata-rata jangka panjangnya. Dengan pertumbuhan sebesar 98,1% dari rata-rata tahun 2007, total produksi industri di bulan Desember tercatat sebesar 2,2% lebih tinggi di atas level tahun sebelumnya.

Produksi Industri	2007=100						Persen Perubahan						Jul '11 s.d Jul '12
	2012						2012						
	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
Total Indeks	97,9	97,0	97,2	96,8	97,8	98,1	0,7	-1,0	0,2	-0,3	1,0	0,3	2,2
Estimasi sebelumnya	97,9	97,0	97,1	96,5	97,5		0,7	-1,0	0,2	-0,7	1,1		

Sumber: US Federal Reserves

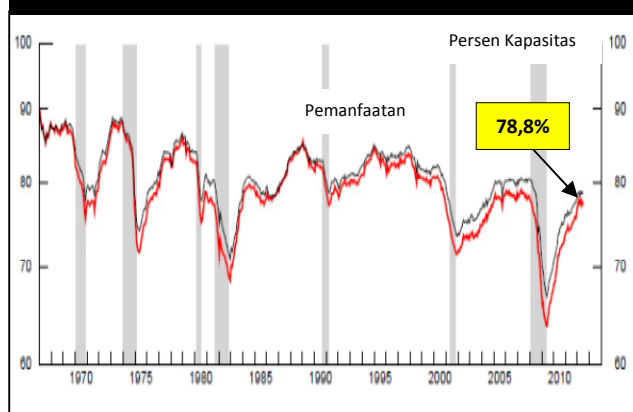
Produksi Industri dan Kapasitas AS



Sumber: US Federal Reserves

Kapasitas pemanfaatan untuk total industri juga mengalami kenaikan menjadi 78,8%, atau 0,1% poin di atas level tahun sebelumnya, tetapi masih 1,5% poin di bawah rata-rata jangka panjangnya (1972-2011).

Kapasitas Pemanfaatan AS



Sumber: US Federal Reserves

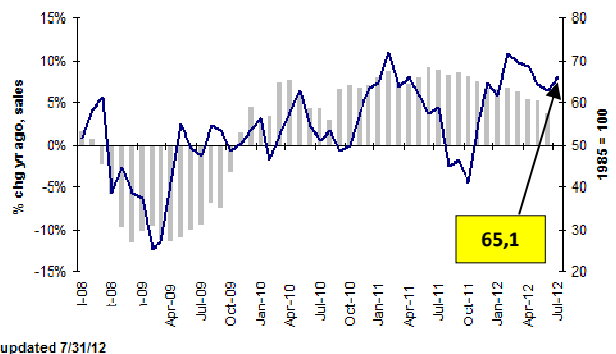
Pada bulan Desember, produksi barang-barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,1%, atau turun 0,9% rata-rata tahunan di Quartal IV 2012. Indeks barang-barang konsumsi tahan lama mengalami peningkatan sebesar 1,2%. Peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan yang terjadi pada produk-produk otomotif dan elektronik rumah tangga yang mengimbangi penurunan yang terjadi pada indeks peralatan, furnitur, dan karpet, dan barang tahan lama lainnya.

Sebaliknya, indeks barang konsumsi tidak tahan lama mengalami penurunan sebesar 0,5% di bulan Desember. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada

produk energi konsumen yang turun 4,4%. Diantara barang non-energi tidak tahan lama, output meningkat di semua kategori utama, dengan pertumbuhan lebih dari 1% terjadi pada indeks pakaian, produk kimia, dan produk kertas.

Berikutnya terkait dengan Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index/CCI*). Indeks yang mengalami penurunan sedikit di bulan November mencatatkan penurunan lebih jauh di bulan Desember. Indeks CCI di bulan Desember berada di posisi 65,1 (1985=100) atau turun dari posisi bulan November sebesar 71,5. Indeks Harapan (*The Expectations Index*) juga turun tajam menjadi 66,5 dari sebelumnya 80,9 di bulan November. Sebaliknya Indeks Situasi Terkini (*The Present Situation Index*) mengalami peningkatan dari 57,4 di bulan November menjadi 62,8.

Indeks Keyakinan Konsumen (CCI)



Sumber: US Conference Board; Haver Analysis; Econoday

Direktur Indikator Ekonomi, *US Conference Board*, Lynn Franco, menyampaikan bahwa harapan konsumen turun tajam di bulan Desember sehingga mengakibatkan penurunan indeks secara keseluruhan. Perputaran tiba-tiba dalam harapan konsumen kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakpastian seputar tebing fiskal yang semakin mendekat. Penurunan serupa dalam harapan konsumen dialami pada bulan Agustus 2011 selama diskusi mengenai plafon utang AS. Sementara konsumen cukup negatif tentang prospek jangka pendek, mereka lebih optimis dibandingkan bulan November mengenai bisnis saat ini dan kondisi pasar tenaga kerja.

Penilaian konsumen terhadap kondisi saat ini membaik di bulan Desember. Mereka yang mengklaim kondisi bisnis dalam kondisi "baik" meningkat menjadi 17,1% dari 14,6%. Sementara

mereka yang mengatakan kondisi bisnis saat ini "buruk" turun menjadi 27,3% dari 31,2%. Penilaian konsumen terhadap pasar tenaga kerja beragam. Mereka yang mengklaim bahwa lapangan kerja masih "banyak" turun menjadi 10,3% dari 11,0% di bulan November. Sementara mereka yang menilai bahwa lapangan kerja "sulit untuk didapatkan" juga turun menjadi 35,6% dari sebelumnya 37,4%.

Optimisme konsumen terhadap prospek perekonomian jangka pendek juga anjlok di bulan Desember. Mereka yang mengharapkan kondisi bisnis membaik dalam 6 bulan mendatang turun menjadi 17,6% dari 21,3%, sedangkan mereka yang memperkirakan kondisi lapangan usaha akan memburuk meningkat dari 15,8% menjadi 21,5%.

Outlook konsumen untuk pasar tenaga kerja juga lebih pesimis. Mereka yang memprediksi lebih banyak lapangan kerja di bulan depan turun menjadi 17,0% dari 19,5%, sementara mereka yang memprediksi bahwa lapangan kerja lebih sedikit justru meningkat menjadi 27,3% dari sebelumnya 21,2%. Proporsi konsumen yang mengharapkan adanya perbaikan dalam pendapatan mereka relatif tidak berubah yaitu tetap sebesar 15,4%. Sebaliknya Proporsi konsumen yang memperkirakan adanya penurunan dalam pendapatan mereka meningkat menjadi 18,7% dari 15,6%.

Berbanding terbalik dengan Indeks Keyakinan Konsumen yang mengalami penurunan di bulan Desember, Indeks Keyakinan Bisnis (*the Purchasing Manager Index/PMI*) mengalami peningkatan. PMI tercatat sebesar 50,7%, atau mengalami peningkatan sebesar 1,2% poin dari PMI bulan November yang sebesar 49,5%. Pembacaan di atas 50% mengindikasikan sektor manufaktur di AS secara umum berekspansi. Di bulan Desember, PMI tumbuh untuk 43 kalinya berturut-turut. Selama 6 bulan terakhir 2012, manufaktur tercatat mengalami ekspansi dalam 3 bulan, dan berkontraksi dalam 3 bulan.

Menurut Holcomb, hubungan antara PMI dan ekonomi secara keseluruhan mengindikasikan bahwa rata-rata PMI dari bulan Januari hingga Desember yang sebesar 51,7% terkait erat dengan 3,1% peningkatan dalam PDB Riil. Lebih jauh lagi, jika PMI Desember yang sebesar 50,7% dimasukkan dalam rata-rata tahunan, maka hal itu berhubungan dengan peningkatan 2,7% PDB Riil AS YoY.

Indeks Pesanan Baru (*new orders*) tercatat sebesar 50,3% di bulan Desember, atau tidak berubah dari bulan November. Angka ini merepresentasikan pertumbuhan ke-4 kalinya berturut-turut dalam 4 bulan terakhir, setelah sebelumnya mengalami kontraksi berturut-turut selama 3 bulan.

Indeks Produksi tercatat sebesar 52,6% di bulan Desember, atau turun 1,1% dari bulan November yang sebesar 53,7%. Angka ini mengindikasikan pertumbuhan produksi untuk ke-3 kalinya berturut-turut dalam 3 bulan terakhir, setelah sebelumnya mengalami kontraksi berturut-turut selama 2 bulan.

Sementara itu Indeks Pekerjaan tercatat sebesar 52,7% di bulan Desember, atau naik 4,3% dari bulan November yang sebesar 48,4%. Angka ini mengindikasikan kembalinya pertumbuhan lapangan kerja setelah hanya 1 bulan mengalami kontraksi dalam 39 bulan terakhir.

Indeks Keyakinan Bisnis (PMI)				
Bulan	PMI		Bulan	PMI
Des 2012	50.7		Jun 2012	49.7
Nov 2012	49.5		Mei 2012	53.5
Okt 2012	51.7		Apr 2012	54.8
Sept 2012	51.5		Mar 2012	53.4
Agt 2012	49.6		Feb 2012	52.4
Jul 2012	49.8		Jan 2012	54.1
Rata-rata 12 bulan – 51.7				
Tertinggi – 54.8				
Terendah – 49.5				

Sumber: Institute for Supply Management (ISM)

Dari 18 industri manufaktur, 7 industri dilaporkan mengalami pertumbuhan di bulan Desember, yaitu:

1. produk furnitur dan produk yang terkait;
2. produk kertas;
3. produk minyak dan batubara;
4. produk kayu;
5. produk logam utama;
6. produk komputer dan elektronik;
7. produk makanan, minuman, dan tembakau;

Sementara itu 9 industri dilaporkan mengalami kontraksi pada bulan Desember, yaitu:

1. produk mineral non-logam;
2. produk kimia;

3. produk manufaktur lain-lain;
4. produk plastik dan karet;
5. produk logam fabrikasi;
6. produk peralatan transportasi;
7. produk mesin;
8. produk peralatan, perlengkapan, dan komponen listrik;
9. produk pakaian, kulit, dan produk yang terkait;

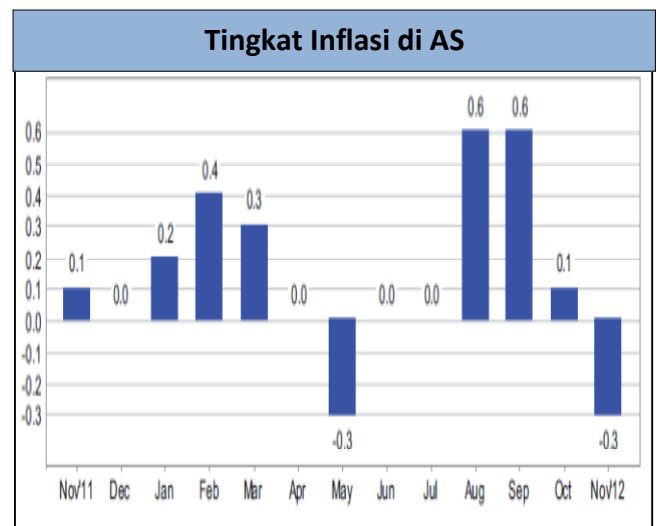
Indeks Harga untuk bahan mentah mengalami kenaikan menjadi 55,5% di bulan Desember, atau naik 3,0% dibandingkan posisi di bulan November yang sebesar 52,5%. Kondisi tersebut mengindikasikan harga yang lebih tinggi di akhir tahun 2012. Di bulan desember, 18% responden dilaporkan membayar harga yang lebih tinggi, 7% responden membayar harga yang lebih rendah, dan 75% lainnya membayar harga yang sama.

MANUFATUR AS Desember 2012						
Indeks	Seri Indeks Mei	Seri Indeks April	Persen Poin Prbhan	Arahan	Tingkat Prbhan	Tren (Bln)
PMI	50.7	49.5	+1.2	Tumbuh	Dari Kontraksi	1
Pesanan Baru	50.3	50.3	0.0	Tumbuh	Sama	4
Produksi	52.6	53.7	-1.1	Tumbuh	Lebih lambat	3
Tenaga Kerja	52.7	48.4	+4.3	Tumbuh	Dari Kontraksi	1
Pemasok Pengiriman	54.7	50.3	+4.4	Lambat	Lebih cepat	2
Persediaan	43.0	45.0	-2.0	Kontraksi	Lebih cepat	2
Persediaan Konsumen	47.0	42.5	+4.5	Terlalu Rendah	Lebih lambat	13
Harga	55.5	52.5	+3.0	Naik	Lebih cepat	5
Backlog Pesanan	48.5	41.0	+7.5	Kontraksi	Lebih lambat	9
Ekspor	51.5	47.0	+4.5	Tumbuh	Dari Kontraksi	1

Impor	51.5	48.0	+3.5	Tumbuh	Dari Kontraksi	1
Ekonomi Keseluruhan				Tumbuh	Lebih cepat	43
Sektor Manufaktur				Tumbuh	Dari Kontraksi	1

Sumber: Institute for Supply Management

Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah di akhir tahun 2012 adalah inflasi. Berdasarkan data yang dirilis Biro Statistik Tenaga Kerja AS, tingkat inflasi di AS pada bulan November menurut penyesuaian musiman mengalami penurunan sebesar -0,3%. Selama lebih dari 12 bulan terakhir, indeks semua barang meningkat sebesar 1,8% sebelum penyesuaian musiman.



Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS

Indeks bahan bakar mengalami penurunan sebesar 7,4% di bulan November. Penurunan ini lebih besar dari peningkatan yang terjadi pada indeks lain, sehingga menghasilkan penurunan indeks semua barang berdasarkan penyesuaian musiman. Indeks energi turun 4,1%, atau berbanding terbalik dengan peningkatan yang terjadi pada indeks gas alam dan listrik. Sementara itu indeks makanan mengalami peningkatan sebesar 0,2% dengan indeks makanan di rumah meningkat sebesar 0,3% seperti yang terjadi di bulan Oktober 2012.

Indeks untuk semua barang dikurangi makanan dan energi meningkat 0,1% di bulan November, setelah mengalami peningkatan 0,2% di bulan Oktober. Indeks perumahan, peralatan rumah tangga dan operasi, tiket pesawat, rekreasi, kendaraan baru, dan perawatan kesehatan meningkat di bulan

November, sedangkan indeks pakaian dan indeks mobil dan truk bekas mengalami penurunan.

Selama lebih dari 12 bulan terakhir, indeks semua barang mengalami peningkatan sebesar 1,8% YoY, atau turun 0,4% dari posisi bulan Oktober yang sebesar 2,2%. Indeks semua barang dikurangi makanan dan energi naik 1,9% YoY, atau turun tipis dari bulan Oktober yang sebesar 2,0%. Indeks makanan meningkat 1,8% YoY, sedangkan indeks energi naik 0,3%.

• KONDISI PEREKONOMIAN EURO AREA

Memasuki penghujung tahun 2012 atau di Quartal IV, tingkat penurunan perekonomian Euro Area sedikit mereda. Meski demikian, kondisi tersebut masih harus diwaspadai mengingat Euro Area masih terancam oleh resesi ekonomi berkepanjangan. Di akhir tahun 2012, perekonomian Jerman mulai kembali tumbuh, namun di Perancis, Italia, dan

Survei PMI yang dilakukan Markit memberikan beberapa harapan bahwa kawasan Euro Area mulai menunjukkan tanda-tanda untuk keluar dari resesi yang mendalam (*double-dip recession*). Survei naik ke level tertinggi di empat negara terbesar anggota Euro, dan menunjukkan bahwa tingkat penurunan mereda di Prancis, Italia dan Spanyol, sementara situasi ekonomi di Jerman stabil.

Meski demikian, beberapa pengamat menilai bahwa perbaikan yang terjadi di bulan Desember tidak akan mampu mencegah ekonomi Euro Area kembali berkontraksi pada tingkat yang lebih tajam di Quartal IV 2012. Kesenjangan pertumbuhan yang kuat cenderung bertahan selama beberapa waktu. Meski demikian, survei yang dilakukan setidaknya membawa harapan dan keyakinan bahwa yang terburuk sudah berakhir dan upaya untuk kembali ke pertumbuhan ekonomi sudah di depan mata untuk kawasan tersebut pada tahun 2013.

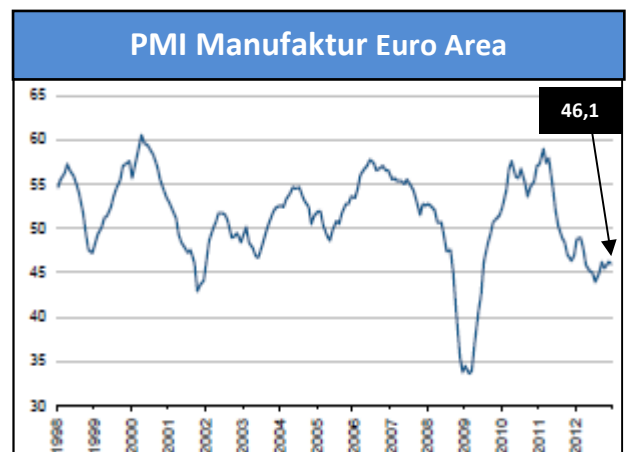
Kondisi pasar tetap tenang di akhir tahun 2012, dengan tingkat bisnis baru yang masuk (*incoming new business*) berkontraksi untuk ke-17 kalinya berturut-turut dalam 17 bulan terakhir. Penurunan tersebut dilaporkan oleh produsen dan penyedia jasa. Melemahnya permintaan terus berlanjut dan menghasilkan kapasitas cadangan yang tersedia di sektor swasta Euro Area. Kondisi tersebut tercermin dalam penurunan lebih lanjut dalam *backlogs* kerja.

Meski demikian, laju penurunan dalam bisnis yang ada bergeser ke tingkat yang paling lambat sejak Agustus 2012.

Kehilangan pekerjaan terus terjadi selama bulan Desember, dengan produsen dan penyedia jasa melaporkan terjadinya pemotongan jumlah orang yang digaji. Meski demikian, tekanan inflasi tetap diredam secara keseluruhan pada akhir tahun 2012, terutama karena perusahaan perlu untuk tetap memiliki harga yang kompetitif dalam menghadapi tingginya permintaan. Harga turun untuk bulan ke-9 berjalan di bulan Desember 2012. Diskon harga terlihat di sektor jasa, sedangkan harga pabrik tidak berubah. Namun, tingkat gabungan dari penurunan harga output selama Quartal IV 2012 secara keseluruhan kurang menonjol dibandingkan dengan Quartal III.

Rata-rata biaya input meningkat pada kecepatan yang sedikit lebih tajam di bulan Desember, dengan tingkat kenaikan merayap lebih tinggi di masing-masing empat besar ekonomi Euro Area. Harga input naik di sektor manufaktur dan sektor jasa zona euro, dengan inflasi yang curam ditunjukkan oleh penyedia jasa.

Terkait sektor manufaktur, data final yang dirilis Markit menunjukkan bahwa PMI Manufaktur Euro Area di akhir tahun 2012 tererosok ke dalam resesi, karena permintaan dari pasar domestik dan ekspor masih lemah. Tingkat produksi dan pesanan baru terus berkontraksi di bulan Desember. Tingkat penurunan sedikit lebih cepat dari bulan sebelumnya dan lebih kuat dari perkiraan sebelumnya. Tercatat di bulan Desember 2012, PMI Manufaktur Euro Area berada di posisi 46,1 atau turun dari 46,2 di bulan Oktober.



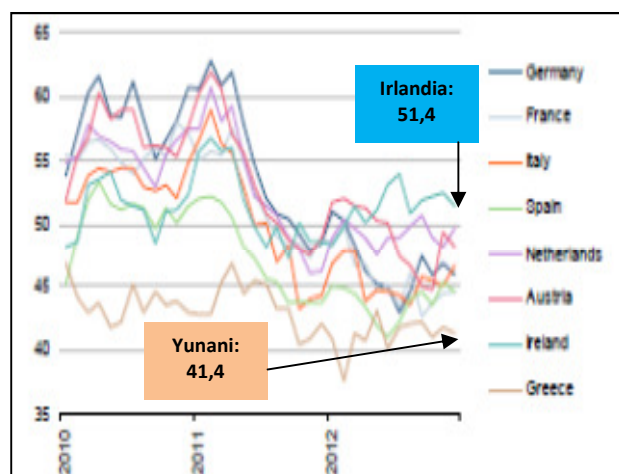
Sumber: Markit

Data PMI telah mengisyaratkan terjadinya kontraksi selama 17 bulan berturut-turut. PMI juga berada di bawah estimasi sebelumnya yang sebesar 46,3.

Pelemahan ekonomi yang semakin luas terlihat di seluruh wilayah, dengan hampir semua negara Euro Area PMI-nya berada di bawah 50. Hanya Irlandia yang dilaporkan mengalami perbaikan dalam kondisi bisnisnya. Kemerosotan sektor manufaktur terjadi lebih cepat di Jerman, Spanyol, Austria dan Yunani, namun mereda di Prancis, Italia dan Belanda. Yunani tetap berada di posisi terendah negara-negara Euro Area terkait dengan PMI Manufaktur.

PMI Manufaktur Euro Area		
Irlandia	51,4	Terendah dalam 4 bulan
Belanda	49,6	tertinggi dalam 3 bulan
Austria	48,1	terendah dalam 2 bulan
Italia	46,7	tertinggi dalam 9 bulan
Jerman	46,0	terendah dalam 2 bulan
Perancis	44,6	tertinggi dalam 4 bulan
Spanyol	44,6	terendah dalam 2 bulan
Yunani	41,4	terendah dalam 2 bulan

Sumber: Markit



Sumber: Markit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Markit, secara umum produksi manufaktur Euro Area turun untuk kesepuluh kalinya berturut-turut di bulan Desember, bersamaan dengan perusahaan-perusahaan terkena dampak dari berkurangnya arus masuk pesanan baru (*new orders*) maupun bisnis ekspor baru yang datang (*incoming new export business*). Meski demikian, secara keseluruhan selama Quartal IV 2012, tingkat rata-rata penurunan

output dan pesanan baru merupakan yang paling lambat sejak Quartal I 2012.

Penurunan terbaru dalam pesanan ekspor baru mencerminkan berkurangnya arus perdagangan antara negara-negara Euro Area dan masih belum meningkatnya permintaan dari pasar global yang lebih luas. Tercatat hanya Spanyol, Belanda dan Irlandia yang mengalami peningkatan dalam pesanan ekspor baru selama bulan Desember 2012, meskipun tren di Italia juga menunjukkan tanda-tanda yang mendekati stabil.

Sebaliknya, Jerman, Perancis dan Yunani ketiganya melaporkan terjadinya penurunan yang signifikan dalam bisnis ekspor baru. Laju pengurangan mereda sedikit di Jerman, namun menjadi lebih cepat di Perancis dan Yunani hingga ke tingkat tercepat masing-masing sejak Mei 2009 dan Januari 2009.

Penurunan berkelanjutan di sektor ini menyebabkan berlanjutnya jumlah pekerjaan yang hilang pada bulan Desember. Jumlah orang yang digaji turun di setiap negara Euro Area selama 11 bulan terakhir, dengan penurunan terkini hampir sama dengan penurunan yang terjadi di bulan November. PHK dilaporkan terjadi di semua negara kecuali Irlandia, dengan tingkat kecepatan hilangnya pekerjaan terjadi di Jerman, Spanyol, Austria dan Yunani. Namun demikian, tingkat pengurangan di Jerman dan Belanda tetap bersifat moderat.

Jumlah pekerjaan yang lebih rendah juga mencerminkan biaya berkelanjutan yang patut diwaspadai dan tanda-tanda kelebihan kapasitas. Keengganan perusahaan untuk meningkatkan biaya ditunjukkan dengan penurunan lebih lanjut dalam hal kepemilikan persediaan dan peningkatan substansial aktivitas pembelian. Sementara itu, sumber daya cadangan dialihkan untuk menyelesaikan kontrak yang ada, dan mengarah ke tanda-tanda penurunan backlogs kerja.

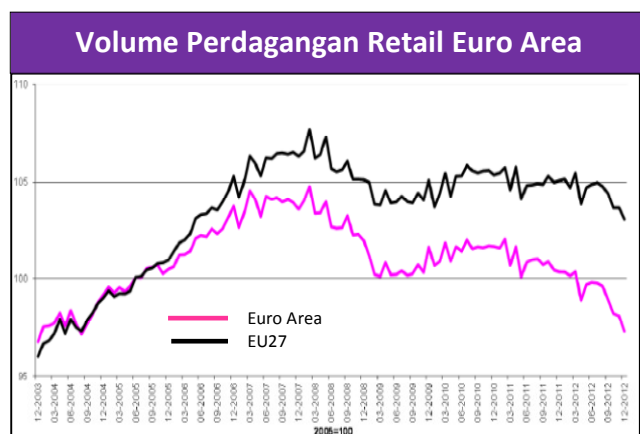
Tekanan harga masih relatif tenang di bulan Desember. Lemahnya permintaan dan persaingan yang kuat berarti bahwa harga jual tidak berubah. Inflasi biaya input berkurang lebih lanjut dan merupakan yang terlemah selama empat bulan berjalan berturut-turut. Hal ini terutama mencerminkan tren yang terjadi di Jerman, di mana terjadi penurunan sedikit dalam biaya pembelian. Negara-negara lain yang dicakup oleh survei semuanya dilaporkan mengalami kenaikan tajam harga input, kecuali Belanda.

Chris Williamson, Kepala Ekonom Markit mengatakan bahwa sektor manufaktur Euro Area tetap berada dalam kondisi penurunan tajam di akhir tahun. Meskipun tidak separah di musim gugur, survei menunjukkan bahwa produksi terus mengalami penurunan rata-rata kuartalan sekitar 1% pada bulan Desember, dan oleh karenanya dapat menjadi hambatan besar pada upaya perluasan ekonomi. Resesi yang terjadi di berbagai wilayah terlihat semakin dalam, dan mungkin cukup signifikan pada kuartal terakhir 2012.

Menurut Williamson, para produsen seperti ini masih akan berada di tahun yang sulit pada tahun 2013, meskipun prospek cerah telah sedikit terlihat. Para produsen seharusnya mendapatkan keuntungan dari tanda-tanda menguatnya permintaan di pasar ekspor utama seperti Amerika Serikat dan Cina. Meningkatkan daya saing tetap menjadi kunci untuk menuju sukses. Dan bagaimanapun, Irlandia dapat menjadi contoh yang meyakinkan bagi negara-negara lain tentang bagaimana ekspor dapat meningkat sebagai hasil dari reformasi struktural.

Meski demikian, menurut Williamson lagi, hal tersebut banyak tergantung pada bagaimana krisis utang di wilayah-wilayah tersebut berevolusi selama beberapa bulan mendatang, dan setiap langkah mundur bisa berarti kerusakan yang dihasilkan untuk bisnis domestik, dan kepercayaan konsumen dapat dengan mudah mengimbangi keuntungan yang dibuat di pasar ekspor di luar Euro Area.

Berikutnya terkait dengan belanja ritel. Di bulan Desember dibandingkan dengan November 2012, berdasarkan estimasi Eurostat dan Kantor Statistik Uni Eropa, volume perdagangan ritel turun 0,8% untuk Euro Area dan 0,6% di EU27.



Sumber: Eurostat

Di bulan November, volume perdagangan ritel turun 0,1% di Euro Area dan tetap stabil di EU27. Di bulan Desember 2012 dibandingkan dengan Desember 2011, indeks perdagangan ritel mengalami penurunan sebesar 3,4% di Euro Area dan 2,0% di EU27. Rata-rata volume indeks perdagangan ritel untuk 2012, dibandingkan dengan 2011 turun 1,7% di Euro Area dan 0,6% di EU27.

	Jul-12	Agt-12	Sep-12	Okt-12	Nov-12	Des-12
EA17	0,0	0,2	-0,7	-0,7	-0,1	-0,8
EU27	0,1	-0,2	-0,4	-0,7	0,0	-0,6

Sumber: Eurostat

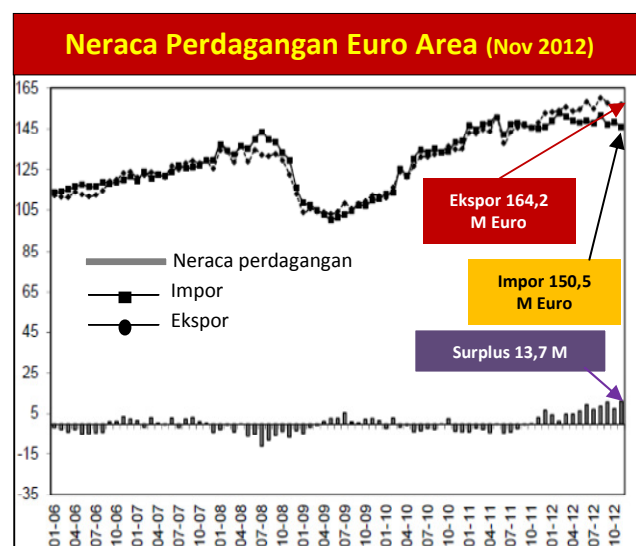
Di bulan Desember, dibandingkan dengan bulan November, sektor makanan, minuman dan tembakau mengalami penurunan sebesar 0,8% di Euro Area dan 0,6% di EU27. Sedangkan sektor non-makanan juga mengalami penurunan sebesar 1,0% di Euro Area dan 0,7% di EU27. Di antara negara anggota, total penjualan ritel turun di 12 negara, meningkat di 8 negara, dan stabil di Finlandia. Penurunan terbesar dialami oleh Rumania (-3,2%), Spanyol (-2,2%), dan Slovenia (-2,1%). Sementara peningkatan tertinggi terjadi di Luksemburg dan Polandia (masing-masing +2,2%), dan Estonia (+1,9%).

Berdasarkan basis tahunan, di bulan Desember 2012 dibandingkan dengan Desember 2011, sektor makanan, minuman dan tembakau mengalami penurunan sebesar 2,1% di Euro Area dan 1,8% di EU27. Sedangkan sektor non-makanan mengalami penurunan sebesar 4,2% di Euro Area, dan 1,7% di EU27. Di antara negara anggota, total penjualan ritel turun di 12 negara dan naik di 9 negara. Penurunan terbesar tercatat terjadi di Portugal (-8,6%) dan Slovenia (-7,5%). Sementara peningkatan tertinggi terjadi di Latvia (+12,5%), Estonia (+7,2%), dan Lithuania (+2,7%).

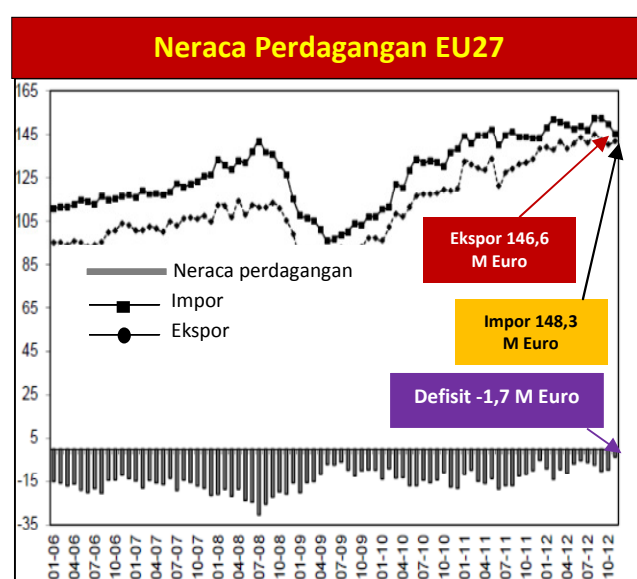
Dari sektor perdagangan, berdasarkan data yang dirilis Eurostat, secara umum data-data di sektor ini masih menunjukkan kondisi anomali dari perekonomian Euro Area pada umumnya. Sektor perdagangan hingga memasuki akhir tahun 2012 atau di Quartal IV bulan November 2012, ternyata mampu menampilkan performa ekonomi Euro Area secara lebih baik.

Menginjak bulan November 2012, berdasarkan estimasi awal yang dirilis Eurostat, untuk kawasan Euro Area (EA17), perdagangan barang Euro Area dengan negara-negara lain di dunia tercatat mengalami surplus sebesar 13,7 miliar Euro. Capaian ini jauh lebih baik dibandingkan dengan surplus sebesar 4,9 miliar Euro yang dicatatkan pada bulan November 2011. Nilai surplus ini juga lebih baik dibandingkan dengan surplus bulan Oktober 2012 yang sebesar 9,3 miliar Euro.

Surplus di bulan Oktober 2012 sendiri jauh lebih baik dibandingkan dengan surplus Oktober 2011 yang hanya sebesar 0,7 miliar Euro. Untuk bulan November 2012, dibandingkan dengan Oktober 2012, ekspor berdasarkan penyesuaian musiman meningkat sebesar 0,8%, sedangkan impor turun sebesar 1,5%.



Untuk EU27, estimasi awal yang dirilis Eurostat menyatakan bahwa neraca perdagangan barang kawasan ini mengalami defisit sebesar -1,7 miliar Euro di bulan November 2012, atau masih lebih baik dibandingkan dengan defisit -9,3 miliar Euro yang terjadi di bulan November 2011. Untuk bulan Oktober 2012, defisit neraca perdagangan barang sebesar -9,8 miliar Euro, atau lebih baik dari Oktober 2011 yang sebesar -11,3 miliar Euro. Di bulan November 2012 dibandingkan dengan Oktober 2012, ekspor berdasarkan penyesuaian musiman mengalami kenaikan sebesar 1,1%, sedangkan impor turun sebesar 3,0%.



Perdagangan Euro Area dan EU27

Perdagangan EA17 (data non-penyesuaian musiman)							Miliar Euro		
Flows	Nov 11	Nov 12	Growth	Oct 11	Oct 12	Growth	Jan-Nov 11	Jan-Nov 12	Growth
Ekspor Ekstra-EA17	155.8	164.2	5%	148.2	169.1r	14%	1 592.6	1 724.1	8%
Impor Ekstra-EA17	150.9	150.5	0%	148.9r	159.9r	7%	1 616.3	1 648.6	2%
Neraca Ekstra-EA17	4.9	13.7		-0.7	9.3r		-23.7	75.5	
Intra-EA17	139.8	139.0	-1%	134.9	144.0r	7%	1 494.8	1 496.7	0%

Perdagangan EU27 (data non-penyesuaian musiman)							Miliar Euro		
Flows	Nov 11	Nov 12	Growth	Oct 11	Oct 12	Growth	Jan-Nov 11	Jan-Nov 12	Growth
Ekspor Ekstra-EA17	139.0	146.6	5%	135.6	151.2r	11%	1 421.1	1 552.6	9%
Impor Ekstra-EA17	148.4	148.3	0%	146.8	161.0r	10%	1 583.6	1 651.7	4%
Neraca Ekstra-EA17	-9.3	-1.7		-11.3	-9.8r		-162.6	-99.1	
Intra-EA17	245.3	247.5	1%	237.7r	254.3r	7%	2 589.9	2 619.7	1%

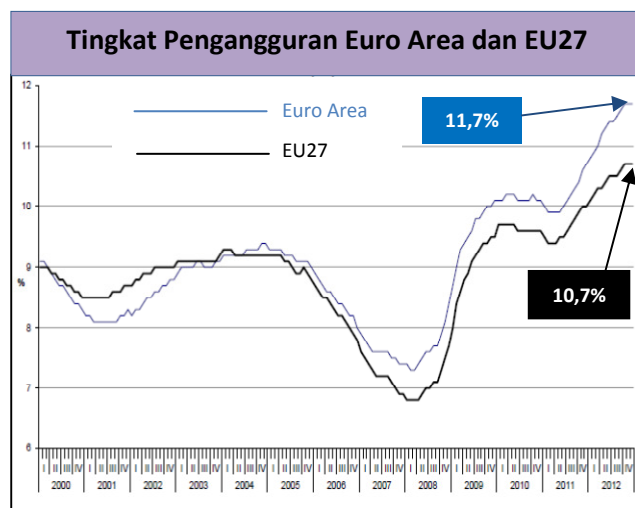
r: revised

Beralih ke sektor tenaga kerja. Untuk sektor ini, data berdasarkan penyesuaian musiman yang dikeluarkan oleh Eurostat mencatat bahwa tingkat pengangguran di Euro Area pada bulan Desember 2012 mencapai sebesar 11,7%, atau relatif stabil dibandingkan bulan November dan Oktober 2012. Dibandingkan bulan Desember 2011, terjadi peningkatan sebesar 1,0% dari 10,7%.

	Des'11	Jun '11	Jul'11	Agt'12	Sep '12	Okt '12	Nov '12	Des '12
EA17	10,7	11,4	11,4	11,5	11,6	11,7	11,7	11,7
EU27	10,0	10,5	10,5	10,5	10,6	10,7	10,7	10,7

Sumber: Eurostat

Untuk EU27, tingkat pengangguran mencapai 10,7%, yang berarti juga relatif stabil dibandingkan bulan November dan Oktober 2012. Namun dibandingkan dengan bulan Desember 2011, tingkat pengangguran naik cukup tinggi karena di bulan tersebut, tingkat pengangguran di EU27 hanya sebesar 10,0%.



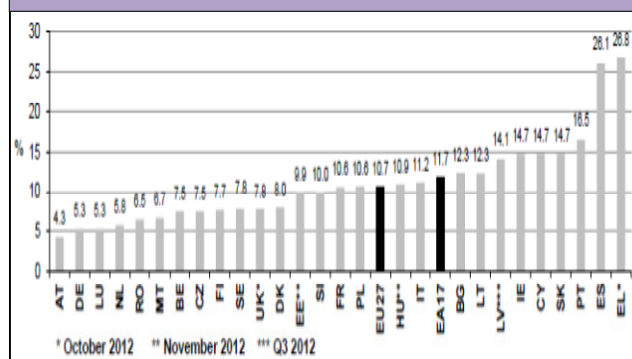
Sumber: Eurostat

Eurostat memperkirakan bahwa sebanyak 25.926.000 laki-laki dan perempuan di EU27, diantaranya 18.715.000 berada di kawasan Euro Area, dalam kondisi tidak mempunyai pekerjaan pada bulan Desember 2012. Dibandingkan dengan November 2012, jumlah pengangguran relatif stabil di EU27 dan Euro Area. Dibandingkan dengan bulan Desember 2011, jumlah pengangguran naik 1.763.000 orang di EU27 dan 1.796.000 orang di Euro Area.

Di antara negara-negara anggota, tingkat pengangguran terendah tercatat di Austria (4,3%), Jerman dan Luksemburg (5,3%), serta Belanda (5,8%),. Sementara yang tertinggi terjadi di Yunani (26,8% pada Oktober 2012) dan Spanyol (26,1%).

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran meningkat di 20 negara anggota dan turun di 7 negara anggota. Penurunan terbesar tercatat terjadi di Estonia (12,1% menjadi 9,9% antara November 2011-November 2012), Latvia (15,7% menjadi 14,1% antara Q3-2011 dan Q3-2012), dan Lithuania (13,7% menjadi 12,3%). Sementara itu kenaikan tertinggi tercatat di Yunani (19,7% menjadi 26,8% antara Oktober 2011-Oktober 2012), Siprus (9,7% menjadi 14,7%), dan Spanyol (23,2% menjadi 26,1%).

**Tingkat Pengangguran di Euro Area (per negara)
Desember 2012**



Sumber: Eurostat

Antara Desember 2011 dan Desember 2012, tingkat pengangguran untuk laki-laki naik dari 10,5% menjadi 11,6% di Euro Area dan naik dari 10,0% menjadi 10,7% di EU27. Tingkat pengangguran wanita juga naik dari 10,9% menjadi 11,8% di Euro Area dan dari 10,1% menjadi 10,7% di EU27.

Berikutnya terkait dengan produksi industri (*industrial production*). Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Eurostat, di bulan November 2012 dibandingkan bulan Oktober 2012, produksi industri menurut penyesuaian musiman turun sebesar 0,3% untuk Euro Area dan EU27.

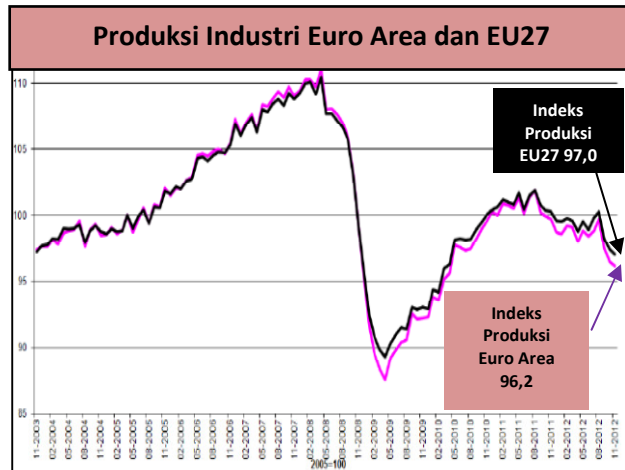
	Jun'11	Jul '12	Agt '12	Sept '12	Okt'12	Nov'12
EA17						
Total Industri	-0,4	0,5	0,8	-2,3	-1,0	-0,3
EU27						
Total Industri	-0,6	0,9	0,5	-2,1	-0,8	-0,3

Sumber: Eurostat

Di bulan Oktober 2012, produksi turun masing-masing 1,0% dan 0,8% di Euro Area dan EU27. Pada bulan November 2012, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, produksi industri turun 3,5% di Euro Area dan 3,3% di EU27.

Indeks Produksi Euro Area dan EU27											
	Nov'11	Des'11	Jan'12	Feb'12	Mar'12	Apr'12	Mei'12	Jun'12	Jul'12	Agt'12	Sept'12
EA17	99,7	98,7	98,6	99,2	99,1	98,0	98,8	98,4	98,9	99,7	97,5
EU27	100,3	99,6	99,5	99,8	99,6	98,8	99,6	98,9	99,8	100,3	98,2

Sumber: Eurostat



Sumber: Eurostat

Di bulan November 2012, dibandingkan dengan bulan Oktober, produksi energi turun 1,6% dan 0,7% masing-masing di Euro Area dan EU27. Sedangkan produksi barang konsumsi tidak tahan lama turun 1,2% di Euro Area dan di EU27. Sejalan dengan kondisi tersebut, produksi barang konsumsi tahan lama turun 1,1% di Euro Area, dan turun 1,4% di EU27. Produksi barang setengah jadi turun sebesar 0,3% di Euro Area dan 0,4% EU27. Sebaliknya, produksi barang modal meningkat sebesar 0,7% di Euro Area dan 0,5% EU27.

Di antara negara anggota, produksi industri turun di 14 negara, dan naik di 7 negara. Penurunan terbesar terjadi di Slovenia (-4,0%), Portugal (-3,4%) dan Spanyol (-2,5%). Sementara itu kenaikan tertinggi tercatat terjadi di Estonia (+4,7%), serta Latvia dan Belanda (masing-masing +1,0%).

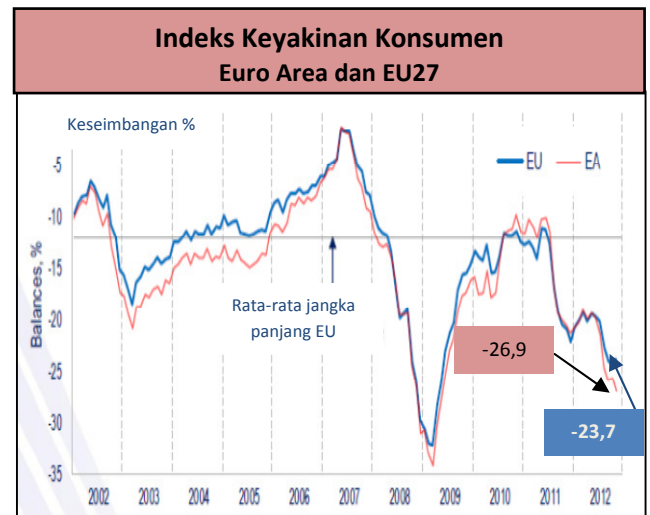
Sementara Berdasarkan basis tahunan, pada bulan November 2012 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, produksi barang konsumsi tahan lama turun 7,7% di EA17 dan 6,8% di EU27. Produksi barang setengah jadi turun 4,8% (Euro Area) dan 4,3% (EU27). Sementara itu barang modal turun 4,4% di Euro Area, dan 3,7% di EU27. Produksi barang konsumsi tidak tahan lama turun 3,0% di EA17 dan 2,7% di EU27. Produksi energi meningkat 0,5% di Euro Area, namun turun 0,6% di EU27.

Di antara negara anggota, produksi industri turun di 16 negara dan meningkat di 15 negara. Penurunan terbesar terjadi di Italia (-7,6%), Spanyol (-7,2%) dan Irlandia (-6,6%). Sementara kenaikan tertinggi tercatat terjadi di Lithuania (+8,9%), Estonia (+6,5%) dan Malta (+6,1%).

Turunnya produksi industri di bulan November 2012 tidak sejalan dengan derajat optimisme konsumen

di Eropa terhadap kondisi perekonomian kawasan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index/CCI*) di bulan November 2012, meskipun dengan tingkat kenaikan yang sedikit.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Eropa, Indeks Keyakinan Konsumen di bulan November 2012 untuk EU27 mengalami kenaikan sedikit menjadi -23,7 dari -24,3 di bulan Oktober 2012. Sedangkan untuk Euro Area, terjadi penurunan menjadi -26,9 dari -25,7 di bulan Oktober 2012. Angka ini semakin jauh di atas prediksi para ekonom yang sebelumnya memperkirakan bahwa penurunan Indeks Kepercayaan Konsumen hanya akan sampai ke level -19.



Sumber: Komisi Eropa

Di bulan Desember, Indeks Keyakinan Konsumen relatif tidak jauh berubah dari -23,8 di bulan November 2012 menjadi -24,1 untuk EU27. Sedangkan untuk Euro Area, indeks mengalami sedikit peningkatan dari -26,9 menjadi -26,6.

Terakhir terkait dengan inflasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Eurostat, inflasi tahunan Euro Area di bulan Desember tercatat sebesar 2,2% atau tidak berubah dari posisi bulan November. Pada tahun sebelumnya, inflasi tercatat sebesar 2,7%. Inflasi bulanan tercatat sebesar 0,4% di bulan Desember 2012. Inflasi tahunan EU27 sebesar 2,3% di bulan Desember, atau turun sedikit dibandingkan posisi bulan November yang sebesar 2,4%. Pada tahun sebelumnya, inflasi tercatat sebesar 3,0%. Inflasi bulanan di EU27 tercatat sebesar 0,3% di bulan Desember 2012.

Di negara-negara anggota UE, inflasi terendah pada bulan Desember 2012 terjadi di Yunani (0,3%), Swedia (1,1%), serta Prancis dan Siprus (masing-masing 1,5%). Sementara inflasi tertinggi tercatat di Hungaria (5,1%), Rumania (4,6%), serta Estonia (3,6%). Dibandingkan dengan bulan November 2012, inflasi tahunan meningkat di 11 negara anggota, stabil di 4 negara dan turun di 11 negara anggota. Sedangkan inflasi rata-rata terendah selama 12 bulan hingga Desember 2012 tercatat di Swedia (0,9%), Yunani (1,0%), dan Jerman (2,1%). Sementara inflasi tertinggi dialami oleh Hungaria (5,7%), Estonia (4,2%), serta Polandia dan Slovakia (masing-masing 3,7%).

Untuk Auro Area, komponen utama inflasi dengan rata-rata tahunan tertinggi di bulan Desember 2012 adalah alkohol dan tembakau (3,6%), perumahan (3,4%), serta makanan dan pendidikan (masing-masing 3,0%). Sedangkan rata-rata tahunan terendah yaitu komunikasi (-3,8%), peralatan rumah tangga (1,0%), serta rekreasi dan budaya (1,2%).

Untuk sub indeksnya, bahan bakar untuk transportasi dan listrik (masing-masing +0,10% poin), dan sayuran (+0,08%) merupakan komponen yang memiliki dampak terbesar bagi kenaikan inflasi. Sedangkan komponen yang memiliki dampak terbesar bagi penurunan inflasi adalah telekomunikasi (-0,19%), mobil (-0,06%) dan jasa keuangan (-0,06%).

Inflasi Tahunan (%) Euro Area																
Desember 2012																
EL	FR	CY	IE ⁵	DE	BE	PT	EURO area	LU	IT	MT	AT	ES	SI	NL	SK	FI
0.3	1.5	1.5	Nov 12 1.6	2.0	2.1	2.1	2.2p	2.5	2.6	2.8	2.9p	3.0	3.1	3.4	3.4	3.5
Negara Anggota EU di luar Euro Area																
SE	LV	DK	PL	EU	CZ	UK	BG	LT	RO	HU						
1.1	1.6	1.9	2.2	2.3p	2.4	2.7	2.8	2.9	4.6	5.1						

Sumber: Eurostat

Komponen utama inflasi dengan rata-rata bulanan tertinggi di bulan Juli yaitu rekreasi dan budaya (2,2%), hotel dan restoran (1,2%). Sedangkan yang terendah yaitu pakaian (-1,3%), alkohol dan tembakau, perumahan, kesehatan dan pendidikan (masing-masing -0,0%). Untuk sub indeksnya, paket liburan (+0,20% poin), jasa akomodasi (+0,09%

poin), dan transportasi udara (+0,08% poin) memberi dampak terbesar terhadap kenaikan inflasi. Sebaliknya, garmen (-0,10%), bahan bakar untuk transportasi (-0,06%), dan minyak pemanas (-0,03) menjadi komponen yang memberi dampak terbesar terhadap penurunan inflasi.

KONDISI PEREKONOMIAN CHINA

Kinerja perekonomian nasional China sepanjang tahun 2012, hingga menjelang tutup tahun 2012, digambarkan lebih stabil, begitupun dengan pembangunan ekonomi dan sosialnya yang tumbuh semakin cepat. Hal tersebut, menurut para ekonom China, merupakan hasil dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan sebagai tema pembangunan dan transformasi pembangunan ekonomi sebagai garis utama pembangunan nasional China. Selain itu, penetapan kerangka umum dalam meningkatkan kemajuan ekonomi sambil terus memastikan stabilitas dengan memperkuat dan meningkatkan kontrol makro, serta menekankan pada stabilitas pertumbuhan, merupakan cara lain yang dikatakan mendukung peningkatan kinerja ekonomi China di akhir tahun 2012.

Berdasarkan perhitungan awal, produk domestik bruto (PDB) China untuk tahun 2012 sebesar 51,932,2 miliar Yuan, atau mengalami peningkatan sebesar 7,8% YoY berdasarkan perbandingan harga. Nilai tambah industri primer sebesar 5.237,7 miliar Yuan, atau naik 4,5%; industri sekunder sebesar 23.531,9 miliar Yuan, atau mengalami kenaikan sebesar 8,1%; dan industri tersier sebesar 23.162,6 miliar Yuan, atau meningkat sebesar 8,1%. PDB Quartal IV tahun 2012 naik sebesar 2% berdasarkan basis kuartalan.

	Nilai Absolut (100 juta Yuan)	Tingkat Pertumbuhan dibandingkan Periode yang sama tahun 2011 (%)
Produk Domestik Bruto	519322.1	7.8
Industri Primer	52377.0	4.5
Industri Sekunder	235318.6	8.1
Industri Tersier	231626.5	8.1

Sumber: Biro Statistik Nasional China

Secara khusus, pertumbuhan YoY pada Quartal I adalah 8,1%, Quartal II 7,6%, Quartal III 7,4%, dan Quartal IV sebesar 7,9%.

	Tingkat Pertumbuhan (%)	Tingkat Pertumbuhan YoY (%)
Q1-2012	1,5	8,1
Q2	2,0	7,6
Q3	2,1	7,4
Q4	2,0	7,9

Sumber: Biro Statistik Nasional China

Menurut data yang dirilis Biro Statistik Nasional China, terdapat 9 faktor yang mendukung perekonomian China berhasil mencapai pembangunan yang stabil dan semakin cepat di penghujung tahun 2012. Kesembilan faktor tersebut meliputi:

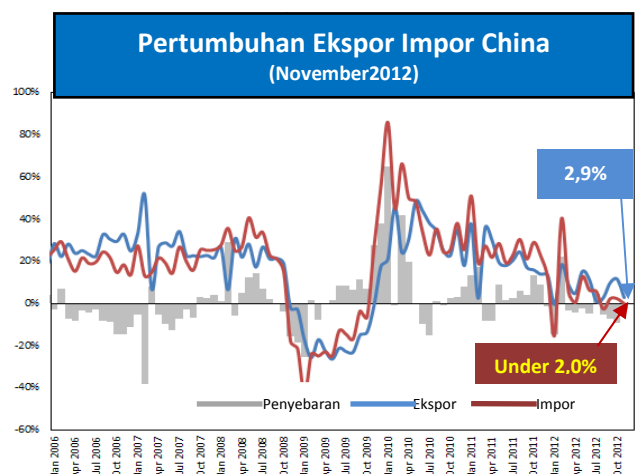
1. Produksi pertanian terus mengalami peningkatan;
2. Produksi industri semakin stabil;
3. Investasi Aset Tetap terus tumbuh dengan cepat;
4. Penjualan di pasar domestik juga tumbuh dengan baik;
5. Laju pertumbuhan impor dan ekspor menurun;
6. Perkembangan harga konsumen kembali turun;
7. Pendapatan warga perkotaan dan pedesaan terus meningkat;
8. Pasokan uang dalam menjaga pertumbuhan dalam kondisi mantap;
9. Kondisi kependudukan dan ketenagakerjaan umumnya stabil.

Dari sektor pertanian, output gabah total pada tahun 2012 sebesar 589,57 juta ton, atau meningkat sebesar 18,36 juta ton, atau naik 3,2%, yang merupakan kenaikan selama 9 tahun berturut-turut. Total output biji-bijian musim panas sebesar 129,95 juta ton, atau naik 2,8% YoY. Produksi beras sebesar 33,29 juta ton, atau meningkat 1,6%, sementara output biji-bijian musim gugur sebesar 426,33 juta ton, atau meningkat 3,5%. Output kapas tahun 2012 sebesar 6,84 juta ton, atau naik 3,8%. Produksi *oil-bearing crops* sebesar 34,76 juta ton, atau mengalami peningkatan sebesar 5,1%. terakhir output tanaman gula sebesar 134,93 juta ton, atau meningkat 7,8%.

Dari sektor peternakan, total output daging babi, kambing, sapi, dan unggas di tahun 2012 mencapai 82,21 juta ton, atau meningkat sebesar 5,4%. Output daging babi sebesar 53,35 juta ton, atau naik 5,6%. Jumlah babi sebagai persediaan sebesar 474,92 juta ton, atau naik 1,6%, sedangkan jumlah babi yang disembelih sebesar 696,28 juta ton, atau meningkat 5,2%. Output dari telur unggas sebesar 28,61 juta ton, atau naik 1,8%, dan terakhir susu sapi outputnya sebesar 37,44 juta ton, atau meningkat 2,3 persen.

Dari sektor perdagangan, pertumbuhan ekspor dan impor China berdasarkan basis tahunan terlihat lebih buruk dari yang diharapkan terjadi di bulan November 2012. Ekspor tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 2,9% di bulan November 2012 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011. Angka ini turun dari 11,6% YoY pertumbuhan ekspor di bulan Oktober, dan berada di bawah perkiraan konsensus yang sebesar 9,0% YoY.

Sementara itu, pertumbuhan impor tetap datar dibandingkan tahun 2011, dan turun dari 2,4% YoY pertumbuhan impor di bulan Oktober 2012. Selain itu, impor di bulan November juga di bawah perkiraan konsensus yang sebesar 2,0% pertumbuhan. Kondisi-kondisi tersebut menghasilkan surplus perdagangan sebesar 19,6 miliar dolar, atau turun hampir setengahnya dari 32 miliar dolar di bulan Oktober, dan di bawah perkiraan konsensus sebesar 25,7 miliar dolar. Berdasarkan basis bulanan dan menurut penyesuaian musiman, ekspor China turun 3,2%, sedangkan impor turun 6,6% di bulan November 2012.



Sumber: Administrasi Umum Bea Cukai China

Menurut Li Jian, ahli perdagangan luar negeri dari lembaga riset Kementerian Perdagangan China, penurunan tersebut disebabkan oleh basis komparatif yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2011. Di bulan November 2011, impor China tercatat mencapai volume terbesarnya berdasarkan basis bulanan, sedangkan ekspor China tercatat mencapai volume terbesar ketiga dalam perdagangan China. Li juga mengatakan bahwa perdagangan luar negeri China sepanjang tahun 2012 akan berekspansi 6%-7% dibandingkan tahun 2011.

Dalam 11 bulan pertama tahun 2012, perdagangan luar negeri China meningkat 5,8% YoY. China sendiri telah menargetkan pertumbuhan 10% untuk total perdagangan luar negerinya di tahun 2012, sebuah angka yang oleh pejabat ekonomi China diakui akan sulit untuk dicapai.

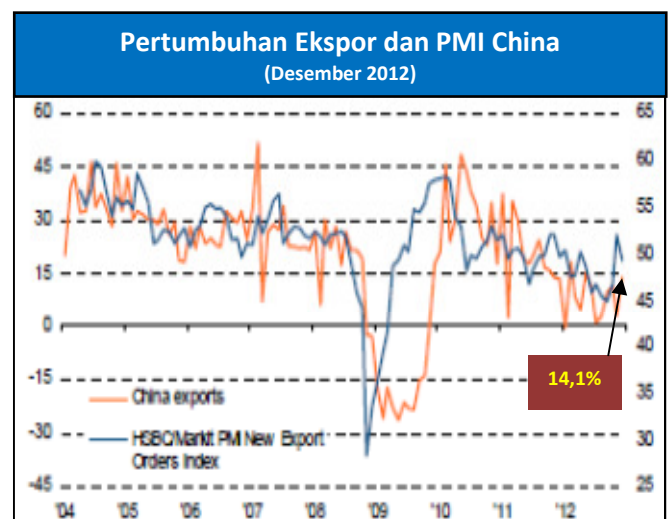
Sementara itu Menteri Perdagangan Chen Deming memperingatkan masih adanya tekanan yang cukup lama bagi perdagangan luar negeri China yang disebabkan oleh melemahnya permintaan global, meningkatnya biaya domestik, dan tumbuhnya proteksionisme perdagangan. Perdagangan China dengan Eu, partner dagang terbesar China, turun 4,1% YoY sepanjang periode Januari-November. Sementara dengan US, partner dagang kedua terbesar China, turun 8,2% dibandingkan tahun 2011.

Berdasarkan data kepebeanaan, perdagangan China dengan Jepang di bulan November menyusut 2,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Data perdagangan datang setelah angka pemerintah pada hari Minggu menunjukkan terjadinya kebangkitan ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut. Angka yang ada menunjukkan bahwa output industri China terus meningkat dan inflasi konsumen tetap rendah, sementara penjualan ritel tetap tumbuh dengan kuat. Ekonomi diperkirakan berkembang 7,4% di Quartal III 2012, yang menunjukkan perlambatan selama 7 kuartal berturut-turut.

Memasuki bulan Desember, kebangkitan pertumbuhan ekspor telah membantu surplus perdagangan China untuk meningkat secara tajam. Data perdagangan mensinyalkan adanya semangat yang kuat di akhir tahun 2012, yang merupakan pertanda baik bagi perekonomian China serta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi global

juga telah kembali, sesuai dengan beberapa survei bisnis baru-baru ini.

Surplus perdagangan China meningkat di bulan Desember menjadi 31,6 miliar dolar dari 19,6 miliar dolar di bulan November, atau hanya turun sedikit dari kondisi pasca krisis yang sebesar 32,0 miliar dolar yang terjadi di bulan Oktober. Pertumbuhan ekspor meningkat tajam. Setelah terpuruk dengan hanya menunjukkan peningkatan tahunan yang sedikit yaitu hanya sebesar 2,9% di bulan November, pertumbuhan hidup kembali menjadi 14,1% di bulan Desember 2012, yang merupakan kenaikan terkuat sejak bulan Mei dan mendorong ekspor ke posisi tertingginya sepanjang masa.



Sumber: Markit, Ecowin

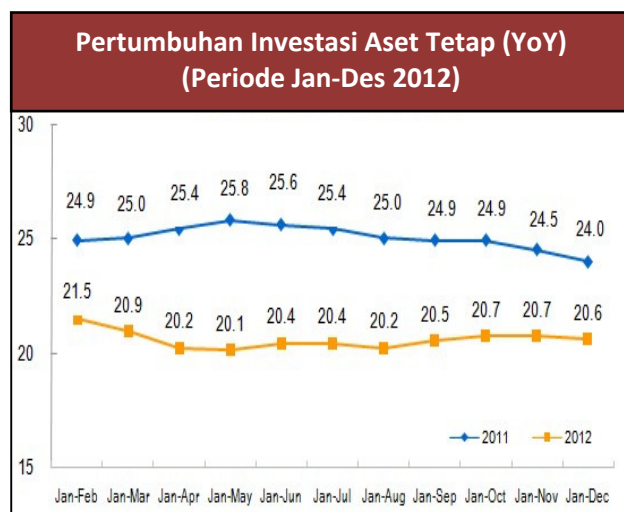
Impor sementara itu meningkat 6,0% dibandingkan tahun 2011. Meski demikian, peningkatan ini merupakan peningkatan terbesar sejak bulan Juni dan datang setelah terjadinya pertumbuhan YoY yang datar di bulan November 2012. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permintaan dalam ekonomi domestik berarti tidak selemah seperti yang diungkapkan data bulan November.

Berlanjutnya kemajuan dalam ekspor masih menjadi pertanyaan, namun survei yang dilakukan memberikan beberapa alasan untuk optimis. Kemajuan dalam kinerja ekspor menjelang akhir tahun 2012 telah ditunjukkan lebih awal oleh survei PMI HSBC yang dikeluarkan Markit. Berdasarkan hasil survei tersebut, Indeks Pesanan Ekspor Baru mencapai angka tertinggi dalam 12 bulan di bulan November. Indeks turun sedikit di bulan Desember, namun tetap konsisten secara historis dengan pertumbuhan ekspor yang kuat, dan hal itu menunjukkan bahwa kebangkitan dalam

perdagangan China akan terus berlanjut di awal tahun 2013.

Meningkatnya ekspor China menunjukkan bahwa permintaan global meningkat di akhir tahun 2012, yang sesuai dengan survei PMI global yang menunjukkan laju terkuat dari pertumbuhan ekonomi selama sembilan bulan terakhir.

Beralih ke investasi aset tetap. Dari bulan Januari hingga Desember 2012, investasi aset tetap di China (kecuali untuk wilayah pedesaan) mencapai 36.483,5 miliar Yuan, atau naik 20,6% YoY (kenaikan sebenarnya adalah 19,3% setelah dikurangi faktor harga). Angka tersebut 0,1% lebih rendah dibandingkan periode Januari-November 2012, atau 3,4% lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Di bulan Desember, investasi aset tetap meningkat 1,53% MoM.



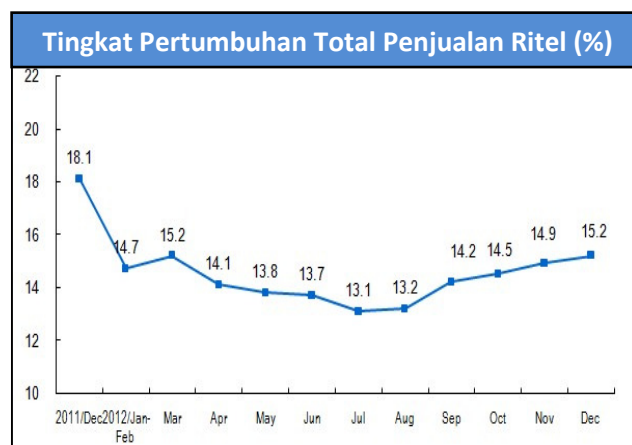
Sumber: Biro Statistik Nasional China

Dalam konteks industri yang berbeda, dari Januari hingga Desember, investasi di industri primer sebesar 900,4 miliar Yuan, atau naik sebesar 32,2% YoY, atau meningkat 1,7 poin persentase selama 11 bulan pertama. Investasi dalam industri sekunder sebesar 15.867,2 miliar Yuan, atau naik 20,2%, namun turun 0,9% selama 11 bulan pertama. Sementara untuk industri tersier, investasi sebesar 19.715,9 miliar Yuan, atau naik sebesar 20,6%, atau meningkat 0,2 poin persentase dibanding 11 bulan pertama 2012.

Dalam industri sekunder, investasi dalam industri mencapai 15.463,6 miliar Yuan, atau meningkat 20,0%, dan laju pertumbuhan menurun 1,1 poin persentase selama 11 bulan pertama. Diantara investasi tersebut, investasi di bidang industri

pertambangan mencapai 1.312,9 miliar Yuan, atau naik sebesar 11,8%, namun turun 0,4 poin persentase selama 11 bulan pertama. Untuk industri manufaktur, investasi sebesar 12.497,1 miliar Yuan, atau meningkat 22,0%, atau turun 0,8 poin persentase selama 11 bulan pertama. Investasi di bidang produksi dan pasokan tenaga listrik, tenaga panas, gas dan air sebesar 1.653,6 miliar Yuan, atau naik 12,8%, dan turun 3,4 poin persentase selama 11 bulan pertama.

Di bulan Desember, total penjualan ritel barang konsumsi mencapai 2.033,4 miliar Yuan, atau naik 15,2% YoY (tingkat pertumbuhan nominal. Tingkat pertumbuhan riil sebesar 13,5%). Dari jumlah itu tersebut, penjualan ritel barang konsumsi perusahaan industri (unit) di atas ukuran yang telah ditetapkan yaitu sebesar 1.077,3 miliar Yuan, atau meningkat 15,3%. Dari bulan Januari hingga Desember, total penjualan ritel barang konsumsi mencapai 20.716,7 miliar Yuan, atau naik 14,3% YoY (kenaikan yang sebenarnya adalah 12,1% setelah dikurangi faktor harga). Total penjualan ritel barang konsumen meningkat 1,53% di bulan Desember MoM.



Sumber: Biro Statistik Nasional China

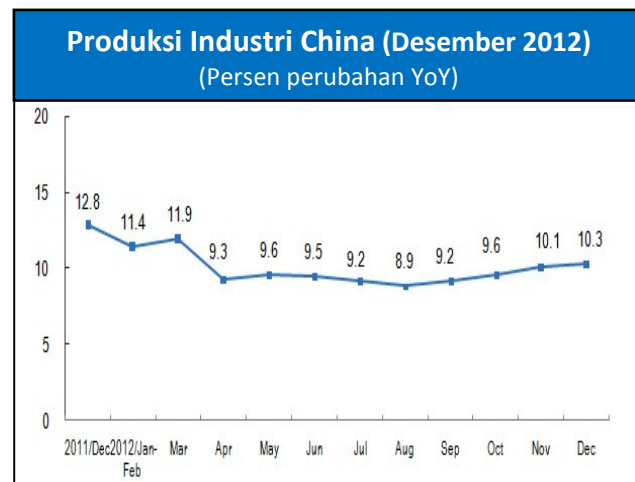
Dalam konteks wilayah yang berbeda, penjualan ritel barang konsumsi di daerah perkotaan sebesar 1.751,1 miliar Yuan di bulan Desember, atau naik 15,2% YoY. Sedangkan di daerah pedesaan sebesar 282,3 miliar Yuan, atau naik 15,1% YoY.

Dalam hal pola konsumsi yang berbeda, layanan katering di bulan Desember naik 228,7 miliar Yuan, atau naik 15,1% YoY. Penjualan ritel barang naik 1.804,7 miliar Yuan, atau naik 15,2% YoY. Jumlah perusahaan (unit) yang di atas ukuran yang

ditetapkan sebesar 996,2 miliar Yuan, atau naik 15,4 % YoY.

Berikutnya terkait dengan produksi industri. Berdasarkan data yang dirilis Biro Statistik Nasional China untuk bulan November 2012, pertumbuhan produksi industri China semakin membaik. Di bulan November, produksi industri tumbuh semakin cepat dari 9,6% YoY menjadi 10,1% YoY, atau lebih baik dari perkiraan konsensus 9,8% YoY. Berdasarkan penyesuaian musiman MoM, produksi industri tumbuh 0,86% di bulan November, atau naik dari perkiraan revisi sebesar 0,83% di bulan Oktober.

Menginjak bulan Desember, total nilai tambah perusahaan industri tercatat di atas ukuran yang telah ditetapkan yaitu naik sebesar 10,3% YoY, atau 0,2% poin lebih tinggi dari bulan November 2012. Di bulan Desember, total nilai tambah perusahaan industri di atas ukuran yang telah ditetapkan atau naik sebesar 0,87% MoM. Dari Januari hingga Desember, total nilai tambah dari perusahaan industri di atas ukuran yang telah ditetapkan yaitu naik sebesar 10,0%.



Sumber: Biro Statistik Nasional China

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai jenis perusahaan, di bulan Desember, pertumbuhan YoY nilai tambah perusahaan milik negara dan perusahaan yang dikuasai negara meningkat 8,0%; perusahaan kolektif naik 5,2%; perusahaan milik bersama naik 12,1%; dan perusahaan yang didanai oleh investor asing atau yang berasal dari Hong Kong, Macau atau Taiwan naik 6,9%. Pada bulan Desember, pertumbuhan YoY industri berat meningkat 10,6%, sedangkan untuk industri ringan naik 9,6%.

Berdasarkan pada kelompok sektor, di bulan Desember, 41 divisi industri tetap mengalami pertumbuhan YoY. Dari total ini, industri tekstil tumbuh 10,7%; manufaktur bahan kimia mentah dan produk kimia tumbuh 12,8%; manufaktur produk mineral non-logam tumbuh 10,0%; peleburan dan penekanan logam besi tumbuh 12,2%; mesin umum tumbuh 9,6%.

Sedangkan industri otomotif tumbuh 6,6%; industri perkeretaapian, perkapalan, kedirgantaraan dan peralatan transportasi lainnya tumbuh 4,1%; industri mesin dan peralatan listrik tumbuh 10,7%; industri peralatan komunikasi, komputer dan peralatan elektronik lainnya tumbuh 15,3%; dan terakhir produksi dan pasokan listrik dan pemanas tumbuh 6,5%.

Beralih ke Indeks Keyakinan Konsumen *Bankcard* (BCCI). Di bulan November, konsumen di China, terutama mereka yang memiliki kartu kredit, lebih percaya diri untuk menghabiskan uang mereka. Hal tersebut disebabkan karena ekonomi telah menunjukkan beberapa tanda perbaikan.

Indeks Keyakinan Konsumen *Bankcard* (BCCI) di bulan November tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,7 poin menjadi 86,63 dari posisi bulan Oktober. Berdasarkan basis tahunan, Indeks BCCI masih turun 0,06 poin di bulan November.

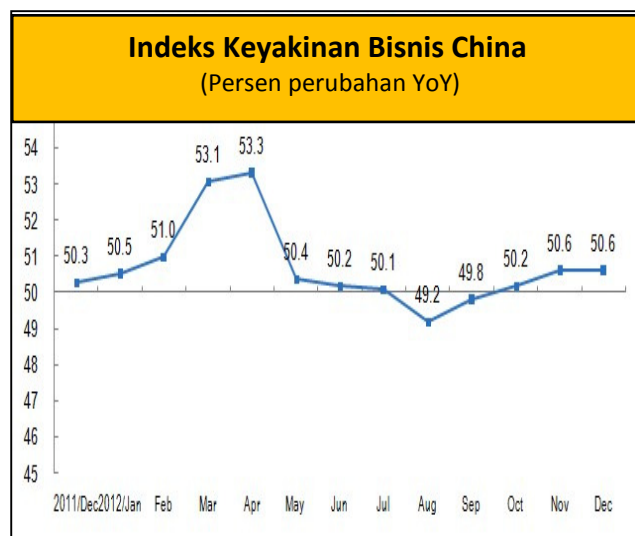
Berdasarkan laporan BCCI, peningkatan keyakinan konsumen disebabkan oleh prospek pertumbuhan negara tersebut yang semakin stabil dan laporan Partai Komunis China (PKC) yang dirilis bulan Oktober yang mengumumkan bahwa PKC berjanji akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Memasuki bulan Desember, konsumen di China, terutama mereka yang memiliki kartu kredit, semakin percaya diri untuk membelanjakan uangnya dikarenakan semakin stabilnya perekonomian China.

Indeks Keyakinan Konsumen *Bankcard* (BCCI) di bulan Desember tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,5 poin menjadi 86,68 dari posisi bulan November. Berdasarkan basis tahunan, Indeks BCCI masih turun 0,04 poin di bulan Desember.

Berikutnya terkait dengan Indeks Keyakinan Bisnis. Sedikit berbeda dengan dengan Indeks Keyakinan Konsumen yang mengalami peningkatan, Indeks Keyakinan Bisnis (*Purchasing Manager Index*/PMI) justru tidak mengalami perubahan dan tetap berada

di level yang sama dengan bulan November 2012 yaitu 50,6%.



Sumber: Biro Statistik Nasional China

Berdasarkan ukuran perusahaan, PMI perusahaan besar mencapai 51,1%, atau turun sedikit 0,3% poin dibandingkan bulan November. PMI perusahaan-perusahaan ini tetap berada di atas *threshold* dan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan PMI manufaktur. Sementara itu PMI perusahaan menengah dan kecil masing-masing sebesar 49,9%, dan 48,1%, berada di bawah *threshold* namun mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,2% dan 2,0% poin dibandingkan bulan November.

Di bulan Juli, dari 5 sub-indeks yang membentuk PMI, 1 sub indeks mengalami kenaikan, 1 sub indeks tetap di level yang sama, sedangkan 3 lainnya mengalami penurunan.

Indeks Produksi (*production index*) di atas *threshold* yaitu sebesar 52,0%, atau turun 0,5% poin dari 52,5% di bulan November. Hal ini mengindikasikan bahwa produksi manufaktur terus berekspansi, sedangkan tingkat pertumbuhannya menurun sedikit.

Sementara itu Indeks Pesanan Baru (*the new orders index*) mencapai 51,2%, atau tetap berada di level yang sama dibandingkan bulan November, dan tetap berada di atas *threshold* selama 3 bulan berturut-turut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permintaan pasar manufaktur terus meningkat.

Indeks Persediaan Bahan Baku Utama (*main raw materials inventory index*) mencapai sebesar 48,5%, atau meningkat 0,3% poin MoM dibandingkan bulan

Juni 2012. Indeks ini juga masih berada di bawah *threshold* dan mengindikasikan bahwa persediaan bahan baku utama untuk industri manufaktur terus mengalami penurunan.

Indeks Pekerjaan mencapai sebesar 49,0%, atau turun sedikit sebesar 0,3% poin MoM dibandingkan dengan posisi bulan November yang sebesar 49,3%, yang juga membawa indeks ini berada di bawah *threshold* untuk 7 bulan berturut-turut. Kondisi ini menunjukkan pekerjaan di sektor manufaktur menurun dari bulan ke bulan.

Terakhir untuk Indeks Waktu Pengiriman Supplier (*Supplier delivery time index*), indeks tercatat sebesar 48,8%, atau 1,1% poin lebih rendah dibandingkan bulan November, dan tetap berada di bawah *threshold* untuk 10 bulan berturut-turut. Situasi ini menunjukkan bahwa waktu pengiriman supplier manufaktur juga semakin melambat.

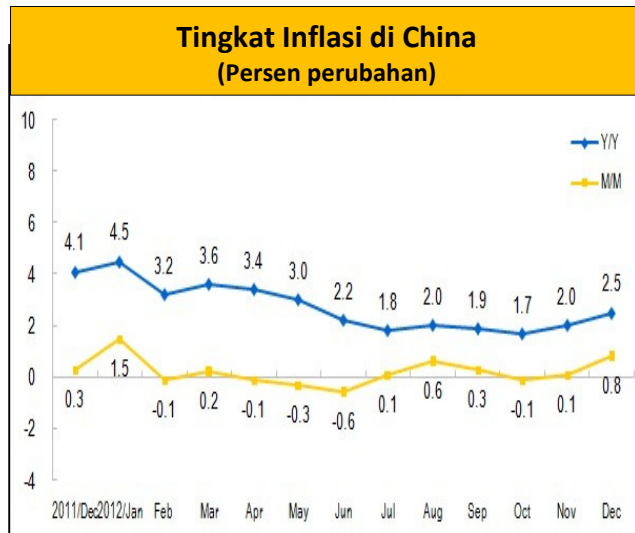
Indeks Keyakinan Bisnis China						
2012	PMI	Unit: %				
		Indeks Produksi	Indeks Pesanan Baru	Indeks Persediaan Bahan baku Utama	Indeks Pekerjaan	Indeks Waktu Pengiriman Supplier
Januari	50.5	53.6	50.4	49.7	47.1	49.7
Februari	51.0	53.8	51.0	48.8	49.5	50.3
Maret	53.1	55.2	55.1	49.5	51.0	48.9
April	53.3	57.2	54.5	48.5	51.0	49.6
Mei	50.4	52.9	49.8	45.1	50.5	49.0
Juni	50.2	52.0	49.2	48.2	49.7	49.1
Juli	50.1	51.8	49.0	48.5	49.5	49.0
Agustus	49.2	50.9	48.7	45.1	49.1	50.0
September	49.8	51.3	49.8	47.0	48.9	49.5
Oktober	50.2	52.1	50.4	47.3	49.2	50.1
November	50.6	52.5	51.2	47.9	48.7	49.9
Desember	50.6	52.0	51.2	47.3	49.0	48.8

Sumber: Biro Statistik Nasional China

Terakhir mengenai perkembangan inflasi. Data terakhir yang dirilis Biro Statistik Nasional China menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen (CPI) pada bulan Desember naik sebesar 2,5% YoY.

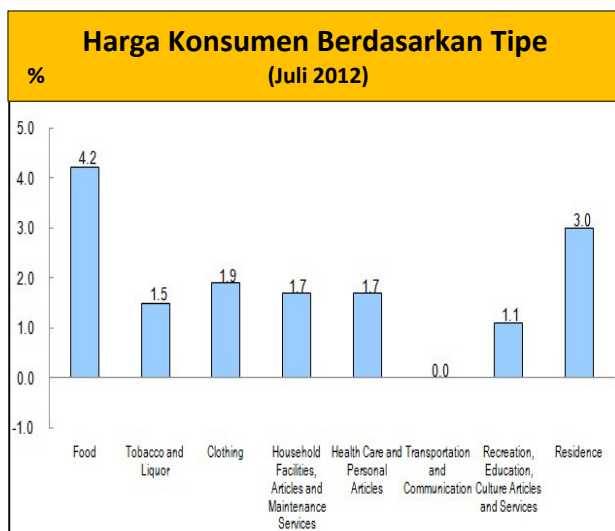
Harga-harga di perkotaan naik 2,5% YoY, sedangkan di wilayah pedesaan naik 2,5%. Harga pangan naik 4,2%, sementara harga non-pangan naik 1,7%. Harga barang konsumsi naik 2,5% dan harga layanan/jasa naik 2,5%. Apabila dirata-rata dari bulan Januari hingga Juli, maka terjadi kenaikan harga konsumen sebesar 2,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2011.

Berdasarkan basis bulanan, harga konsumen meningkat 0,8%. Harga-harga di perkotaan naik 0,8%, sedangkan di pedesaan naik 0,9%. Harga pangan naik 2,4%, sedangkan harga non-pangan tetap. Harga barang konsumsi naik 1,1%, sementara harga layanan/jasa tetap.



Sumber: Biro Statistik Nasional China

Di bulan Desember, harga pangan meningkat 4,2% YoY, berdampak terhadap hampir 1,37% poin peningkatan seluruh harga. Harga tembakau dan liquor naik 1,5% YoY; harga pakaian naik 1,9% YoY; harga fasilitas, artikel, dan jasa pemeliharaan rumah tangga naik 1,7% YoY; harga pelayanan kesehatan dan pelayanan pribadi naik 1,7% YoY.



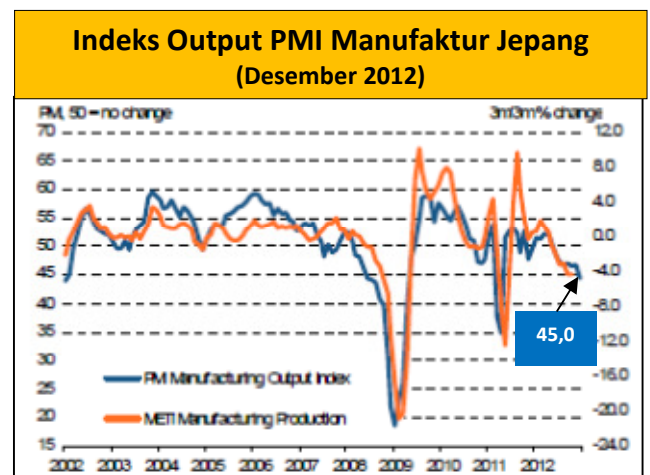
Sumber: Biro Statistik Nasional China

• KONDISI PEREKONOMIAN JEPANG

Memasuki penghujung tahun 2012, data terakhir yang dirilis Markit/JMMA mengindikasikan bahwa

performa sektor manufaktur Jepang terus menurun di bulan Desember. Indeks output, pesanan baru, dan indeks tenaga kerja semuanya jatuh dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu keuntungan sektor ini juga masih berada dalam tekanan seiring dengan menurunnya biaya output di tengah kompetisi harga yang terus berlangsung.

Setelah mengalami penyesuaian dikarenakan faktor-faktor musiman, *headline* PMI yang dirilis Markit/JMMA tercatat berada pada level 45,0 di bulan Desember atau turun dari 46,5 di bulan November. Dari data ini, PMI Jepang tercatat mengalami penurunan berturut-turut selama 44 bulan terakhir.



Sumber: Markit, Ecowin, Cabinet Office, JMMA

Indeks output terus turun secara tajam, dengan kontraksi paling tajam terlihat di sektor produksi barang modal. Total produksi manufaktur telah jatuh selama 7 bulan berturut-turut, dengan tingkat penurunan paling tajam yang baru terlihat lagi sejak April 2011.

Jatuhnya volume bisnis baru yang masuk adalah faktor utama pendorong output manufaktur lebih rendah pada bulan Desember. Seperti halnya yang terjadi dengan output, penurunan pada volume pesanan baru merupakan yang terbesar sejak April 2011, meskipun tingkat penurunannya jauh lebih tajam dibandingkan yang terlihat untuk produksi.

Sementara itu, volume pesanan ekspor baru juga terus mengalami penurunan di bulan Desember, dengan perusahaan-perusahaan melaporkan bahwa permintaan dari China dan pasar Eropa masih lambat. Jatuhnya pesanan dari luar negeri juga merupakan yang terbesar sejak bulan Juli 2012, dengan produsen barang-barang investasi mencatat terjadinya penurunan curam pada sektor ini.

Bukti yang diperoleh dari panel survei menunjukkan bahwa permintaan klien telah jatuh secara umum dikarenakan kombinasi dari ketidakpastian arah ekonomi domestik dan global, serta keinginan untuk mengurangi kepemilikan saham.

Faktor-faktor ini juga mempengaruhi pembelian pabrik dan keputusan mengenai persediaan pada bulan Desember. Aktivitas membeli telah mengalami pemotongan terbesar sejak bulan April 2011, dengan perusahaan-perusahaan mengatakan bahwa volume pemesanan order yang lebih rendah dan berkurangnya persyaratan produksi telah menurunkan pembelian. Saham pra-dan pasca produksi juga lebih rendah pada periode survei terbaru.

Bukti terkait kapasitas cadangan juga disampaikan melalui survei terbaru, dengan backlog kerja menurun pada kecepatan yang tajam dan semakin cepat (paling tajam selama 43 bulan). Turunnya pesanan baru dilaporkan telah memungkinkan perusahaan untuk menurunkan bobot pekerjaan mereka secara luar biasa, dan juga menyebabkan pemotongan jumlah pekerja. Jumlah orang yang digaji berkurang pada bulan Desember untuk bulan ketiga berturut-turut.

Sementara itu, harga input tidak berubah selama bulan Desember, mengakhiri periode enam bulan inflasi. Beberapa panelis berkomentar bahwa biaya nafta meningkat, sedangkan yang lain melaporkan bahwa permintaan yang lemah untuk input telah memberikan tekanan pada harga. Untuk alasan yang sama, biaya produksi manufaktur telah dipotong lebih lanjut pada bulan Desember dikarenakan buruknya lingkungan ekonomi memperburuk tekanan kompetitif.

Menurunnya sektor manufaktur Jepang untungnya tidak memberikan dampak yang terlalu negatif bagi perekonomian Jepang secara umum. Di Quartal IV 2012, berdasarkan data revisi yang dikeluarkan Pemerintah Jepang, ekonomi Jepang berada pada kondisi yang stabil setelah selama dua kuartal mengalami resesi. Meski demikian, defisit transaksi berjalan masih terjadi dan memasuki bulan ketiga berturut-turut pada bulan Januari 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa antisipasi pemulihan ekonomi berjalan dengan lambat.

Data yang ada mengisyaratkan tantangan yang harus dihadapi oleh Perdana Menteri Shinzo Abe, yang meraih kekuasaan pada bulan Desember dan

menjanjikan pengeluaran fiskal yang lebih serta stimulus moneter yang besar untuk me-revitalisasi ekonomi dan mengakhiri deflasi yang telah terjadi selama hampir dua dekade.

Kebijakan telah mendorong Yen ke posisi terendah terhadap dolar selama 3,5 tahun terakhir, dan mendukung mesin ekspor tradisional perekonomian Jepang. Namun demikian, nilai mata uang yang lebih lemah juga telah mendorong kenaikan biaya impor pada saat impor energi melonjak, dan memberikan tekanan pada neraca pembayaran.

Terkait dengan PDB, berdasarkan data yang dirilis Kantor Kabinet Jepang, PDB Jepang tidak berubah di bulan Oktober-Desember dibandingkan kuartal sebelumnya. Meski demikian, data tersebut direvisi naik sedikit dari perkiraan awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Jepang merangkak perlahan keluar dari resesi ringan.

Pembacaan tersebut dibandingkan dengan perkiraan nilai tengah para ekonom yang memprediksikan pertumbuhan 0,1% QoQ, dan perkiraan awal kontraksi sebesar 0,1%, dikarenakan adanya revisi ke atas untuk belanja modal swasta, persediaan dan konsumsi pribadi.

Angka pertumbuhan Quartal IV ekonomi Jepang dibandingkan dengan ekspansi tahunan sebesar 0,1% di Amerika Serikat pada periode yang sama, dan kontraksi tahunan sebesar 2,3% di 17 negara Euro area.

Para ekonom memperkirakan ekonomi Jepang, yang merupakan terbesar ketiga di dunia, akan tumbuh moderat tahun ini yang akan didukung oleh pemulihan ekonomi global dan ekspansi kebijakan gabungan moneter dan stimulus fiskal yang diluncurkan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe.

Data terpisah dari Departemen Keuangan Jepang menunjukkan defisit transaksi berjalan Jepang sebesar 364,8 miliar Yen (3,85 miliar dolar) pada bulan Januari 2013. Angka tersebut kurang dari perkiraan nilai tengah para ekonom yang memperkirakan defisit sebesar 626,0 miliar Yen. Meski demikian, angka tersebut menandai defisit 3 bulan berturut-turut, yang merupakan urutan terpanjang sejak seri penghitungan defisit dimulai pada tahun 1985.

Bank of Japan tetap melakukan kebijakan yang stabil dan mengatakan dalam penilaiannya bahwa

ekonomi Jepang telah berhenti memburuk. hal tersebut sejalan dengan pandangan para ekonom yang menyatakan akan ada pertumbuhan moderat di tahun 2013 yang didorong oleh pemulihan global dan kebijakan PM Jepang yang baru Shinzo Abe.

Terkait hal ini, para investor berharap bank sentral akan lebih agresif dalam kebijakannya sejak bulan April 2013, dengan Haruhiko Kuroda, Presiden Bank Pembangunan Asia (ADB) dan seorang penganjur pelonggaran yang agresif, akan menjadi gubernur bank sentral dalam beberapa minggu mendatang.

Menurut Yasuo Yamamoto, ekonom senior pada Mizuho Research Institute, *headline* PDB ini sejalan dengan harapan dan tidak ada perubahan pandangan bahwa ekonomi Jepang telah mencapai posisi terbawahnya pada akhir tahun lalu. Meski demikian, peningkatan dalam ekspor masih sementara, mencerminkan lebih lambatnya pemulihan ekonomi luar negeri ketimbang yang diharapkan oleh pasar. Yamamoto memprediksikan bahwa perekonomian Jepang mungkin tidak akan mampu menjangkau pertumbuhan tahunan sebesar 2% pada periode Januari-Maret 2013.

Angka-angka PDB tersebut diterjemahkan ke dalam pertumbuhan tahunan sebesar 2,2% berdasarkan harga riil disesuaikan, sesuai dengan harapan para ekonom dan lebih baik dari pembacaan awal yaitu kontraksi sebesar 0,4%. Belanja modal direvisi turun sebesar 1,5% pada Quartal IV, dibandingkan dengan 1,2% penurunan yang diharapkan oleh para ekonom dan pembacaan awal penurunan sebesar 2,6%.

Dari sektor perdagangan, memasuki bulan Desember, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Jepang, perdagangan tahunan Jepang mencatatkan rekor defisit sebesar 654,748 miliar Yen (78 miliar dolar).

(Unit: Juta Yen, %)

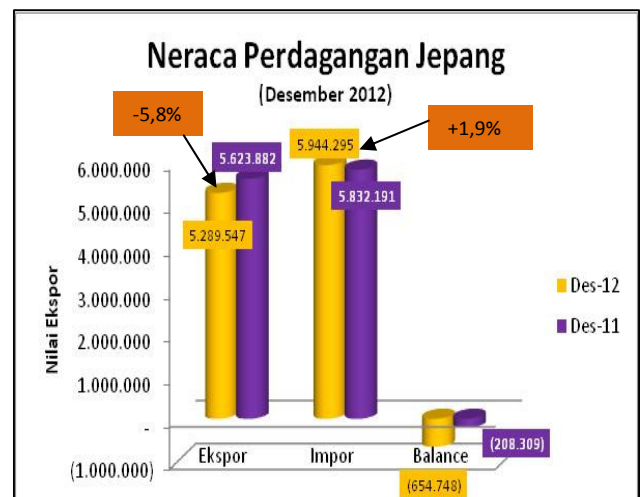
	Des-12	Des-11	Persen Perubahan
Ekspor	5.289,547	5.623,882	-5,8
Impor	5.944,295	5.832,191	1,9
Balance	(654,748)	(208,309)	210,0

Sumber: Kementerian Keuangan Jepang

Jepang, sebuah negara yang kekayaan berbasis ekspornya secara tradisional telah dibangun di atas surplus perdagangan, mengalami defisit perdagangan untuk tahun kedua berturut-turut

yang disebabkan oleh tetap tingginya nilai tukar Yen mereka terhadap dolar AS, adanya masalah dengan mitra dagang China dan melemahnya permintaan di Euro Area.

Di bulan Desember 2012, ekspor Jepang berkontraksi 5,8% YoY menjadi 5,289 triliun Yen. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh penguatan Yen yang membuat ekspor Jepang menjadi lebih mahal di luar negeri. Selain itu, sebuah sengketa teritorial berkepanjangan dengan Cina di Laut Cina Selatan juga telah membuat Beijing memperlambat impor mereka atas barang-barang Jepang. Ekspor Jepang ke seluruh Asia merosot 5,7% YoY menjadi 2,896 triliun Yen, sementara ekspor ke China turun cukup tajam sebesar 15,9% YoY menjadi 905,096 miliar Yen. Ekspor Jepang ke Amerika juga turun sebesar 0,8% YoY menjadi 999,879 miliar Yen, dan ekspor Jepang ke Uni Eropa anjlok 11,1% YoY menjadi 546,201 miliar Yen.



Sumber: Kementerian Keuangan Jepang

Sementara itu impor Jepang naik 1,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2011, dengan bahan bakar mineral termasuk minyak terhitung mencapai 36,7% dan menjadi mayoritas dari total impor Jepang untuk tahun 2012.

(Unit: Juta Yen, %)			
Komoditi	Nilai	Share	Persen Perubahan
Bahan Makanan	496.182	8,3	-2,4
Bahan Mentah	347.649	5,8	-12,2
Bahan Bakar Mineral	2.182.312	36,7	4,6
Kimia	463.444	7,8	6,0
Barang Manufaktur	429.799	7,2	-9,0
Mesin	414.850	7,0	1,8
Mesin Listrik	682.370	11,5	3,0
Peralatan Transportasi	189.985	3,2	22,6
Lainnya	737.706	12,4	4,5
Grand Total	5.944.295	100,0	

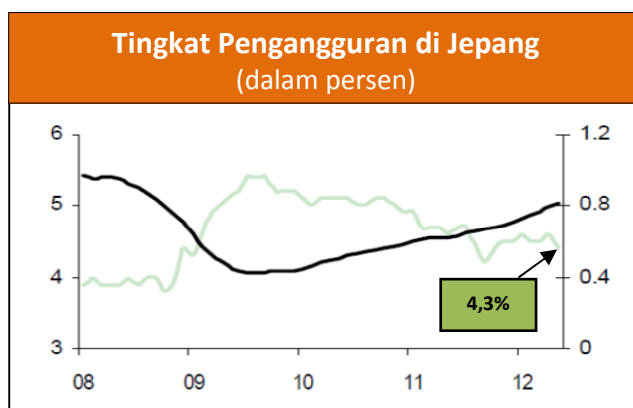
Sumber: Kementerian Keuangan Jepang

Dari 9 komoditas utama impor Jepang, peralatan transportasi, kimia, bahan bakar mineral, dan komoditi lainnya menjadi 4 komoditas yang mendorong terjadinya pertumbuhan impor dengan masing-masing berkontribusi sebesar 22,6%, 6,0%, 4,6%, dan 4,5%. Sedangkan material bahan mentah, barang manufaktur, dan bahan makanan menjadi 3 komoditas impor yang berkontribusi negatif terhadap total impor dengan masing-masing turun sebesar -12,2%, -9,0%, dan -2,4%.

Akhir tahun lalu, kandidat Perdana Menteri Shinzo Abe yang kemudian menjadi PM Jepang, mengkampanyekan misinya untuk menghidupkan kembali perekonomian negaranya. Abe menjanjikan pemerintahannya akan meluncurkan stimulus baru sebesar 117 miliar dolar di awal tahun 2013. Dalam pernyataannya, PM Jepang mengatakan bahwa mengalahkan deflasi dan membatasi apresiasi Yen serta menjalankan kebijakan moneter yang berani menjadi tujuan sangat penting yang akan dicapai pemerintahannya.

Menindaklanjuti pernyataan Abe, Bank of Japan kemudian menandatangani rencana Abe untuk menaikkan inflasi menjadi 2%, dengan harapan menarik ekonomi terbesar ketiga di dunia ini dari kemerosotan deflasi yang baru terjadi lagi setelah dua dekade. Sejak pertengahan November, mata uang Jepang melemah lebih dari 9% terendah dalam 2,5 tahun terakhir, yang merupakan pertanda cukup baik bagi eksportir Jepang.

Dari sisi tenaga kerja, berdasarkan data yang dirilis Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang, tingkat pengangguran di Jepang pada bulan Desember meningkat menjadi 4,3% dari sebelumnya 4,2% di bulan November 2012, meskipun para ekonom sebelumnya berharap angka tersebut tidak berubah tetap di 4,1%.



Sumber: Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang

Jumlah orang yang bekerja di bulan Desember sebesar 62,28 juta orang, atau turun 380.000 orang atau 0,6% dibandingkan tahun 2011. Sementara itu jumlah orang yang tidak bekerja di bulan Desember sebesar 2,59 juta orang, atau mengalami penurunan sebesar 170.000 orang atau 6,2% dibandingkan tahun 2011.

Rasio jumlah orang yang melamar pekerjaan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia meningkat menjadi 0,82, atau terjadi kenaikan 0,02 poin dari posisi bulan November yang sebesar 0,80. Hal ini berarti tersedia 82 pekerjaan dari 100 pelamar.

Tingkat partisipasi mencapai 58,5%, atau mengalami penurunan sebesar 0,4% dibandingkan 58,9% posisi di bulan November 2012. Tidak mengalami penyesuaian musiman, tingkat pengangguran di Jepang pada bulan Desember sebesar 4,0%. Meskipun terjadi kenaikan pada bulan Desember, tingkat pengangguran turun 4,6% menjadi 4,3% untuk periode 2012 secara keseluruhan. Kondisi ini adanya perbaikan dalam dua tahun berturut-turut.

Data bulan Desember muncul setelah pemerintahan baru Jepang di bawah Perdana Menteri Shinzo Abe mengumumkan rencana stimulus besar untuk meningkatkan jumlah pekerjaan dan mengakhiri tahun-tahun deflasi di negara tersebut. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, deflasi terus menerus dan permintaan eksternal yang lemah telah mempengaruhi ekonomi Jepang dan menyeretnya negara tersebut ke dalam resesi.

Disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang tumbuh secara lamban sehingga menyakiti sentimen konsumen, penjualan ritel Jepang meningkat pada kecepatan yang lebih lambat pada bulan Desember dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Terkait hal tersebut, Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rata-rata bulanan untuk rumah tangga yang terdiri dari dua orang atau lebih turun 0,7% YoY menjadi 325.492 Yen (3.528 dolar) pada bulan Desember. Angka ini meleset dari perkiraan sebelumnya berupa penurunan 0,2% menyusul kenaikan dengan jumlah yang sama pada bulan November.

Sementara itu pendapatan bulanan rata-rata per rumah tangga tetap pada level 902.928 Yen, atau naik 1,1% YoY, sedangkan pengeluaran konsumsi rata-rata naik 2,2% menjadi 359.482 Yen YoY.

Jumlah orang yang bekerja sebesar 62,28 juta orang, sedangkan jumlah orang yang tidak bekerja sebesar 259 ribu orang. Tingkat partisipasi mencapai 58,5%, atau mengalami penurunan sebesar 0,6% dibandingkan 59,1% posisi di bulan November 2012.

Tingkat pengangguran untuk pria sebesar 4,5% atau meningkat 0,1% dibandingkan bulan November yang sebesar 4,4%, sementara tingkat pengangguran untuk wanita sebesar 4,0% dari total pengangguran, atau terjadi peningkatan sebesar 0,1% poin dari bulan November yang sebesar 3,9%.

Pertumbuhan pekerjaan dilaporkan terjadi di sektor konstruksi, pelayanan kesehatan, dan pemerintahan. Sebaliknya, pekerjaan yang hilang terjadi di sektor perdagangan grosir dan ritel, transportasi, informasi dan telekomunikasi. Selain itu, di sektor manufaktur juga sedang terjadi tren penurunan pekerjaan. Kondisi tersebut terjadi karena para pengusaha tengah dalam proses reorganisasi basis produksi mereka sebagai respons terhadap apresiasi Yen. Hal yang sama juga dirasakan oleh subkontraktor.

Situasi ketenagakerjaan diperkirakan akan sedikit membaik pada semester pertama tahun 2013. Dikarenakan angkatan kerja terus menyusut, tingkat pengangguran diprediksikan bisa turun di bawah angka 4% selama 2013. Pengetatan pasar tenaga kerja dapat mendorong pemberian upah yang lebih tinggi.

Beralih ke produksi industri. Di bulan Desember, produksi industri Jepang mengalami peningkatan sebesar 2,5% dibandingkan bulan November, yang merupakan peningkatan pertama kalinya dalam dua bulan terakhir. Meski demikian, posisi bulan Desember menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 7,8% dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Indeks produksi industri di bulan Desember sebesar 88,9 berdasarkan penyesuaian musiman.

Industri yang terutama berkontribusi terhadap peningkatan produksi yaitu: 1) peralatan transportasi; 2) mesin umum; dan 3) mesin listrik. Sementara itu komoditi yang berkontribusi utama bagi peningkatan produksi adalah: 1) mobil penumpang besar; 2) mesin produk semikonduktor; dan 3) suku cadang setir, transmisi dan kontrol.

Data lain di bulan Desember menunjukkan bahwa pengiriman/pengapalan naik 4,4% MoM, persediaan turun 1,1% MoM, serta rasio persediaan juga turun

0,6%. Secara keseluruhan, pertumbuhan di sektor industri bulan Desember sedikit lebih baik dibandingkan bulan November 2012.

	Indeks Penyesuaian Musiman		Indeks Orisinal	
	Indeks	% perubahan dari bulan sblmnya	Indeks	% perubahan dari tahun sblmnya
Produksi	88.9	2.5	87.8	-7.8
Pengapalan	90.6	4.4	91.3	-7.2
Persediaan	105.2	-1.1	103.9	3.6
Rasio Persediaan	126.4	-0.6	123.3	12.2

Sumber: Kementerian Ekonomi, Perdagangan dan Industri (METI)

Terkait dengan Survei Perkiraan Produksi Manufaktur, produksi diharapkan akan meningkat 2,6% di bulan Januari 2013 sebelum meningkat lagi di bulan Februari sebesar 2,3%. Industri yang berkontribusi utama dalam peningkatan di bulan Januari yaitu: 1) peralatan transportasi; 2) besi dan baja; serta 3) suku cadang elektronik dan peralatan. Sementara itu Industri yang berkontribusi utama dalam peningkatan di bulan Februari yaitu: 1) peralatan transportasi; 2) mesin umum; serta 3) manufaktur lainnya.

	Des 2012	Jan 2013	Feb 2013
Survei Desember 2013	6.7	2.4	
Survei Januari 2013		2.6	2.3

Sumber: Kementerian Ekonomi, Perdagangan dan Industri (METI)

Berikutnya terkait dengan Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index/CCI*). Berbeda dengan produksi industri, memasuki bulan Desember atau di akhir Quartal IV 2012, Indeks Keyakinan Konsumen Jepang kembali mengalami penurunan dalam 4 bulan terakhir. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kantor Kabinet Jepang, kondisi ini terjadi utamanya disebabkan oleh masyarakat Jepang masih khawatir mengenai keamanan pekerjaan dan pertumbuhan pendapatan dalam 6 bulan ke depan di tengah harapan stimulus ekonomi yang akan diluncurkan.



Sumber: Kantor Kabinet Jepang; Institut Penelitian Ekonomi dan Sosial (Economic and Social Research Institute/ESRI)

Tercatat Indeks Keyakinan Konsumen turun menjadi 39,2 dari 39,4 di bulan November 2012. Indeks di bulan Desember 2012 merupakan yang terendah sejak Desember 2011 dimana indeks pada saat itu sebesar 38,8 sebelum bencana gempa bumi menyebabkan indeks turun.

Dari 4 (empat) komponen sub-indeks yang di survei, yang mencakup mata pencaharian, kondisi pertumbuhan pendapatan, lapangan kerja, dan keinginan untuk membeli barang tahan lama, hanya indeks lapangan kerja yang sedikit mengalami kenaikan, sementara tiga lainnya mengalami penurunan. Survei yang terakhir dilakukan pada mencakup 6.720 rumah tangga dengan 5.032 diantaranya sebagai responden.

	IKK	MPK	PP	Pek	KMBTL
2012 Jan	39,9	40,8	39,5	37,3	41,9
Feb	39,9	40,7	39,0	37,9	42,0
Mar	40,3	41,1	39,4	38,6	42,1
Apr	40,0	40,3	39,6	38,2	41,7
Mei	40,7	41,3	40,1	39,3	42,2
Jun	40,4	41,3	39,7	38,0	42,5
Jul	39,7	40,6	39,4	36,8	42,0
Agt	40,5	40,7	39,6	38,7	42,8
Sep	40,1	40,6	39,7	37,7	42,2
Okt	39,7	40,1	39,5	37,2	41,8
Nov	39,4	40,0	39,5	36,8	41,4
Des	39,2	39,5	38,8	37,3	41,3

Sumber: Kantor Kabinet Jepang; Institut Penelitian Ekonomi dan Sosial (Economic and Social Research Institute/ESRI)

Keterangan

IKK : Indeks Keyakinan Konsumen
MPK : Mata Pencaharian Keseluruhan

PP : Pertumbuhan Pendapatan
Pek : Pekerjaan
KMBTL : Keinginan untuk Membeli Barang Tahan Lama

Terakhir terkait dengan perkembangan inflasi. Inflasi harga konsumen di Jepang pada bulan Desember turun menjadi -0,1% dari -0,2% di bulan November. Kondisi ini menggambarkan adanya penundaan dalam pemulihan ekonomi dan nilai tukar Yen yang kuat dapat memperpanjang perjuangan negara ini untuk memerangi deflasi. Meskipun penurunan -1,0% lebih baik dari bulan November dan sesuai harapan pasar, namun penurunan ini merupakan penurunan ketujuh kalinya dalam delapan bulan terakhir.

Inflasi diperkirakan akan meningkat secara bertahap karena meningkatnya biaya tenaga kerja dan yang lebih penting lagi meningkatnya harga komoditas. inflasi tidak termasuk makanan segar diperkirakan akan segera kembali ke wilayah positif dan tetap ada sampai akhir tahun 2013, meskipun masih di bawah target Bank of Japan yang sebesar 1%.



Sumber: Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang;

Inflasi Bulanan

Periode	Inflasi
Desember 2012	-0.101 %
November 2012	-0.201 %
October 2012	-0.400 %
September 2012	-0.300 %
Agustus 2012	-0.501 %
Juni 2012	-0,100%
Mei 2012	0,200 %
April 2012	0,501 %
Maret 2012	0,501 %
Februari 2012	0,301 %
Januari 2012	0,100 %

Sumber: global-rates.com

• PENGARUHNYA TERHADAP INDONESIA

Pelemahan ekonomi global memasuki penghujung tahun 2012 masih saja terjadi. Penurunan pertumbuhan ekonomi terus menghantui banyak negara termasuk negara mitra dagang utama Indonesia seperti China dan India. Pengaruhnya terhadap perekonomian domestik Indonesia tentu saja ada, meskipun dalam praktiknya perekonomian domestik tetap tumbuh dengan baik dan dengan stabilitas yang terjaga.

Berdasarkan penilaian Bank Indonesia, perekonomian Indonesia di tahun 2012 masih tumbuh dengan cukup baik. Dengan pertumbuhan ekonomi Quartal IV yang diperkirakan akan mencapai 6,2%, secara keseluruhan di tahun 2012 ekonomi Indonesia bisa tumbuh sebesar 6,3%.

Permintaan domestik yang kuat yang didukung oleh tingginya konsumsi rumah tangga dan investasi, diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama penggerak perekonomian Indonesia. Meskipun terjadi penurunan dalam kinerja ekspor, hal tersebut diharapkan akan dapat diperbaiki sehingga ke depan ekspor dapat kembali meningkat seiring dengan prospek membaiknya ekonomi global dan pulihnya harga-harga komoditas internasional. Selain itu, peningkatan aktifitas ekonomi juga akan didorong oleh adanya proses persiapan Pemilu yang akan mendorong perbaikan daya beli masyarakat. Iklim usaha yang kondusif diharapkan dapat menjaga investasi agar tetap kuat, yang akan didukung oleh optimisme yang tinggi terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia.

Meski demikian, tetap baiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia hendaknya tidak membuat pemerintah terlena, karena ancaman terhambatnya pemulihan ekonomi global akan menjadi batu sandungan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Gejala tersebut ditangkap oleh Bank Indonesia sebagai salah satu hal yang patut diwaspadai, mengingat perekonomian dunia di tahun 2012 tumbuh lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Terkontraksinya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju seperti Jepang dan Euro Area yang diakibatkan oleh berlarut-larutnya penyelesaian krisis di kawasan tersebut, ancaman jurang fiskal (*fiscal cliff*) yang terus membayangi perbaikan ekonomi AS dan penurunan harga komoditas yang cukup tajam menjadi tiga hal yang harus diwaspadai

pemerintah dalam rangka menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu, dengan memperhatikan kondisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang mengalami defisit di Quartal I dan II 2012, meskipun kembali surplus di Quartal III, pemerintah hendaknya tetap waspada terhadap potensi pelemahan ekonomi yang mungkin saja kembali terjadi. Defisit transaksi berjalan yang untungnya bisa diimbangi dengan surplus pada Transaksi Modal dan Finansial (TMF), serta didukung oleh meningkatnya investasi langsung dan portofolio, dapat menjadi *wake up call* bagi upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi.

Terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di Quartal II dan III juga menjadi alarm peringatan yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Indonesia. Akibat ketidakpastian global dan tertekannya neraca pembayaran Indonesia, Sepanjang Quartal II dan III, Rupiah terus mengalami fluktuasi mengkhawatirkan yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi negara ini.

Secara umum, hingga Quartal IV 2012, ekonomi Indonesia masih tumbuh positif meskipun pertumbuhannya mengalami penurunan. Berdasarkan data yang dirilis BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia di Quartal IV 2012 mengalami penurunan hingga mencapai -1,45% QoQ dibandingkan dengan Quartal III 2012 yang tumbuh sebesar 3,18%. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh terjadinya penurunan signifikan pada sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan hingga mencapai 23,06%. Meski demikian, berdasarkan basis tahunan, sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan masih tumbuh sebesar 1,98%



Sumber: BPS, diolah

Dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun 2011 (6,50%), ekonomi Indonesia di Quartal IV 2012 tumbuh lebih rendah yaitu sebesar 6,11% YoY. Namun secara kumulatif, PDB Indonesia hingga Quartal IV 2012 dibandingkan dengan kumulatif hingga Quartal IV 2011 (c-to-c) tumbuh 6,23%

	Q-3 2012 terhadap Q-2 2011	Q-4 2012 terhadap Q-3 2012	Sumber Pertumbuhan Q-4 2012
PDB	3,18	-1,45	6,11
PDB Tanpa Migas	3,42	-1,39	

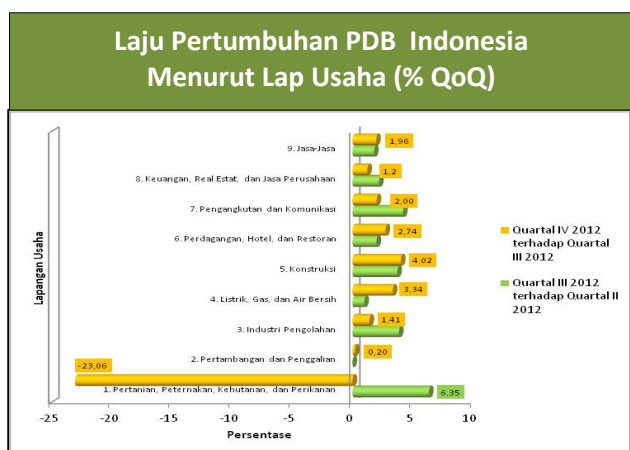
Sumber: BPS, diolah

Dari angka tersebut, pertumbuhan tertinggi dicatatkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 9,63% YoY. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian mencatatkan pertumbuhan terendah yaitu sebesar 0,48% YoY.



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan basis kuartalan, pertumbuhan -1,45% ditopang oleh pertumbuhan yang terjadi di semua sektor kecuali sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

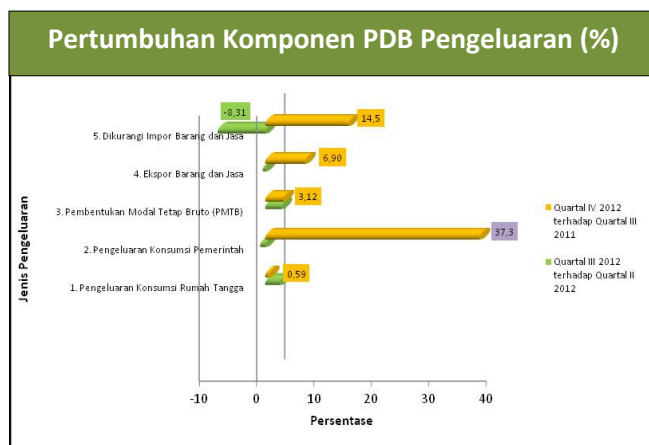


Sumber: BPS, diolah

Lapangan Usaha	Quartal III 2012 terhadap Quartal II 2012	Quartal IV 2012 terhadap Quartal III 2012	Quartal IV 2012 terhadap Quartal IV 2011	Sumber Pertumbuhan Quartal IV 2012
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	6,35	-23,06	1,98	0,22
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,52	0,20	0,48	0,04
3. Industri Pengolahan	3,86	1,41	6,24	1,63
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,98	3,34	7,25	0,06
5. Konstruksi	3,72	4,02	7,79	0,53
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,99	2,74	7,80	1,43
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,2	2,00	9,63	0,97
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	2,21	1,2	7,66	0,74
9. Jasa-Jasa	1,79	1,96	5,26	0,51
PDB	3,18	-1,45	6,11	6,11
PDB Tanpa Migas	3,42	-1,39	6,73	

Sumber: BPS, diolah

Melihat sisi pengeluaran, pertumbuhan PDB di Quartal IV 2012 utamanya didorong oleh terjadinya peningkatan pada Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 37,33%. Selain itu, ekspor juga meningkat sebesar 6,90%, disusul oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang naik sebesar 3,12%, dan Konsumsi Rumah Tangga yang mengalami peningkatan sebesar 0,59%. Impor Barang dan Jasa sementara itu tumbuh sebesar 14,47%.



Jenis Pengeluaran	Quartal III 2012 terhadap Quartal II 2012	Quartal IV 2012 terhadap Quartal III 2011	Sumber Pertumbuhan Quartal IV 2012
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,59	0,59	3,00
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-0,88	37,3	-0,37
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	2,79	3,12	1,89
4. Ekspor Barang dan Jasa	-0,45	6,90	0,26
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-8,31	14,5	2,77
PDB	3,18	-1,45	6,11

Sumber: BPS, diolah

Dari sektor perdagangan, masih lemahnya kinerja ekspor Indonesia ditunjukkan oleh data bulan Desember yang mengalami penurunan. Tercatat nilai ekspor Indonesia di bulan Desember turun cukup besar mencapai 5,58% atau 15,41 miliar dolar dibandingkan dengan bulan November yang sebesar 16,32 miliar dolar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, penurunan ekspor tercatat lebih besar lagi mencapai 9,78%.



Sumber: BPS, diolah

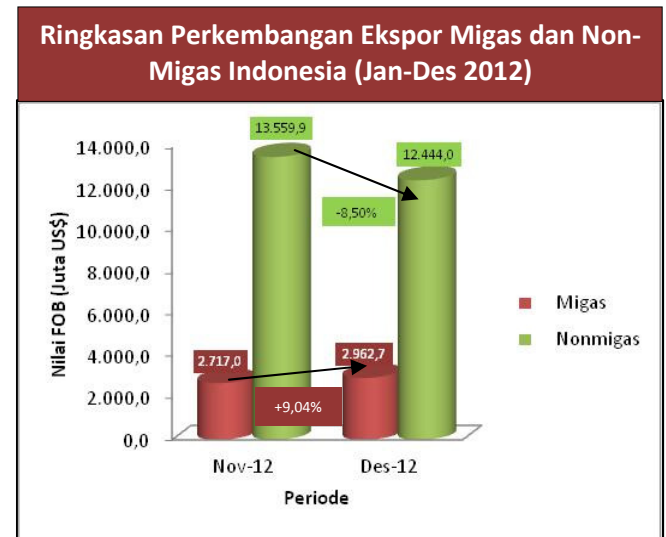
	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Des-12 thd Nov-12	% Perubahan Jan-Des 2012 thd 2011
	Nov-12	Des-12	Jan-Des 2011	Jan-Des 2012		
Total Ekspor	16.316,9	15.406,7	203.496,6	190.044,6	(5,58)	(6,61)
Migas	2.717,0	2.962,7	41.447,0	36.973,1	9,04	(10,86)
Nonmigas	13.559,9	12.444,0	162.019,6	153.071,5	(8,50)	(5,52)

Sumber: BPS, diolah

Nilai ekspor non-migas Indonesia di bulan Desember 2012 mengalami penurunan sebesar 8,50% dibandingkan ekspor non-migas bulan November 2012, mencapai 12,44 miliar dolar. Dibandingkan bulan Desember 2011, nilai ekspor non-migas Indonesia di bulan Desember 2012 turun 8,45%. Penurunan ekspor nonmigas terbesar di bulan Desember 2012 terjadi pada lemak dan minyak hewani/nabati sebesar 471,6 juta dolar. Sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada bijih, kerak, dan abu logam sebesar 63,7 juta dolar.

Secara kumulatif nilai ekspor Januari–Desember 2012 mencapai US\$190,04 miliar atau turun 6,61 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2011, demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$153,07 miliar atau turun 5,52 persen.

Sementara itu ekspor migas Indonesia di bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 9,04% dibandingkan bulan November 2012, mencapai 2,96 miliar dolar. Berdasarkan sektor, ekspor hasil industri periode Januari–Desember 2012 turun sebesar 4,95% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, sedangkan ekspor hasil tambang dan lainnya mengalami penurunan sebesar 9,57%. Sebaliknya, ekspor hasil pertanian yang mengalami kenaikan sebesar 7,98%,



Sumber: BPS, diolah

Senada dengan kondisi ekspor, impor Indonesia di bulan Desember juga mengalami penurunan. Tercatat di bulan Desember 2012, impor Indonesia turun cukup besar yakni sebesar 8,11% dibandingkan impor bulan November 2012, mencapai 15,56 miliar dolar dari sebelumnya 16,94 miliar dolar. Sedangkan bila dibandingkan dengan impor bulan Desember 2011 (16,48 miliar dolar), impor bulan Desember 2012 mengalami penurunan sebesar 5,55%.

Dari total impor, impor non-migas di bulan Desember turun sebesar 7,79% (1,00 miliar dolar) menjadi 11,86 miliar dolar dibandingkan bulan November yang sebesar 12,86 miliar dolar. Untuk periode Januari–Desember 2012, impor non-migas mencapai 149,11 miliar dolar atau mengalami kenaikan sebesar 9,05% dibandingkan periode yang sama tahun 2011 (136,73 miliar dolar).

Sementara itu impor migas Indonesia di bulan Desember 2012 mengalami penurunan sebesar 9,12% (0,37 miliar dolar) menjadi 3,71 miliar dolar dari sebelumnya 4,08 miliar dolar di bulan November 2012. Untuk periode Januari-Desember 2012, impor migas mencapai 42,57 miliar dolar atau meningkat sebesar 4,58% dibandingkan periode yang sama tahun 2011 (40,70 miliar dolar).



Sumber: BPS



Sumber: BPS, diolah

Uraian					% Perubahan	% Perubahan Jan-
	Nop-12	Des-12	Jan-Des 2011	Jan-Des 2012	Des-12 thd Nov-12	Des 2012 thd Jan-Des 2011
Total Impor	16.935,0	15.561,9	177.435,5	191.670,9	(8,11)	8,02
Migas	4.078,5	3.706,5	40.701,5	42.565,3	(9,12)	4,58
Nonmigas	12.856,4	11.855,4	136.734,0	149.105,6	(7,79)	9,05

Sumber: BPS, diolah

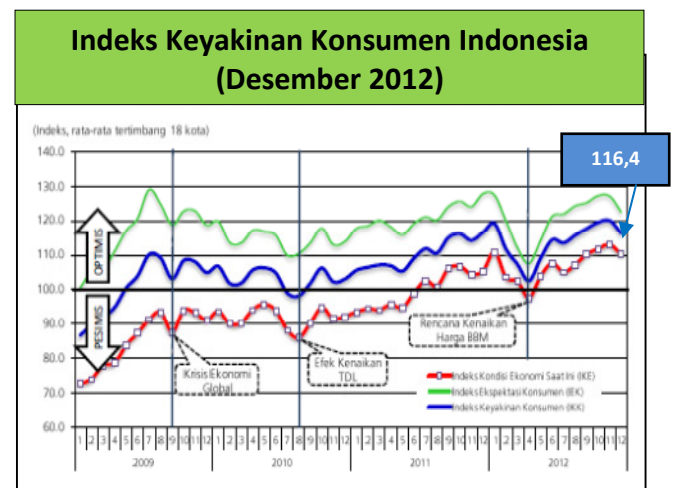
Berikutnya terkait dengan sentimen dunia usaha dan konsumen. Secara khusus, hal ini juga menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh pemerintah

Indonesia. Memperhatikan proyeksi Bank Dunia yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia akan terus tumbuh sepanjang investasi masih mengalir dan konsumsi dalam negeri masih tetap tinggi, maka perhatian pemerintah terhadap keyakinan konsumen menjadi hal penting yang harus dijaga.

Hal tersebut terkait dengan Indeks Keyakinan Konsumen di bulan Desember yang mengalami penurunan. Berdasarkan survei yang dilakukan Bank Indonesia, keyakinan konsumen di Indonesia mengalami penurunan sebesar -3,7 poin. Setelah mengalami kenaikan hampir sepanjang Semester II 2012, IKK di bulan Desember turun menjadi dari 120,1 menjadi 116,4.

Yang mendorong terjadinya penurunan tersebut adalah melemahnya persepsi konsumen dalam memandang kondisi perekonomian saat ini. Ketersediaan lapangan kerja menurun ditambah adanya tekanan terhadap harga-harga menjadi 2 faktor yang menyebabkan hal tersebut. Beruntungnya, optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi pada 6 bulan mendatang masih tetap baik.

Dua komponen indeks pembentuk IKK yaitu Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) serta Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) mencatatkan hasil serupa. IKE tercatat mengalami penurunan sebesar -2,8 poin, sedangkan IEK tercatat turun sebesar 4,6 poin.



Sumber: Bank Indonesia

Data survei konsumen yang dikeluarkan Bank Indonesia menyebutkan variable IKE yang mengalami penurunan terbesar adalah ketepatan waktu pembelian barang tahan lama (-3,9 poin), sementara komponen IEK yang tercatat penurunan

terbesar adalah ekpektasi kegiatan usaha (-6,4 poin).

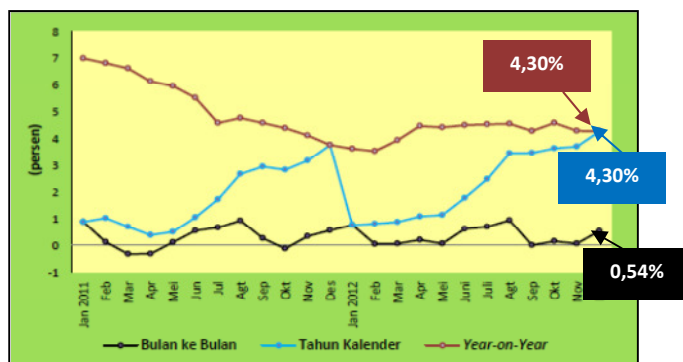
Bank Indonesia telah melakukan survei IKK di 18 kota. Dari 18 kota tersebut, 10 kota mengalami peningkatan IKK pada bulan Desember 2012. Manado menjadi kota dengan peningkatan IKK terbesar mencapai 12,0 poin, diikuti Makassar (8,3 poin). Sementara itu 3 kota mengalami penurunan IKK yang cukup tinggi, diantaranya mencakup Medan (-10,2 poin), Bandung (-7,9 poin), dan Surabaya (-5,9 poin).

Berdasarkan tingkat pengeluaran, kelompok responden yang memiliki pengeluaran lebih dari 5 juta per bulannya mengalami penurunan IKK tertinggi. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan pascasarjana mengalami penurunan IKK terbesar. Menurut jenis kelamin, penurunan optimisme terjadi pada responden laki-laki.

Terakhir terkait dengan inflasi. Menurut data bulanan sosial ekonomi Indonesia yang dikeluarkan BPS, inflasi pada bulan Desember tercatat sebesar 0,54%, sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 135,49. Enam puluh enam kota tercatat seluruhnya mengalami inflasi.

Jayapura tercatat sebagai kota dengan inflasi tertinggi sebesar 2,57% dengan IHK 132,71. Sementara itu Kendari menjadi kota dengan inflasi terendah yaitu sebesar 0,02% dengan IHK 141,15. Inflasi bulan Desember 2012 lebih rendah dibanding inflasi Desember 2011 yang mengalami inflasi sebesar 0,57%. Inflasi tahun kalender 2012 sebesar 4,30% dan laju inflasi bulan Desember 2012 terhadap Desember 2011 (*year-on-year*) sebesar 4,30%.

Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender dan Year on Year, Gabungan 66 Kota, 2010-2012



Sumber: BPS

Berdasarkan jenis pengeluaran rumah tangga, kenaikan harga menjadi penyebab utama inflasi umum (*headline inflation*). Data yang dirilis BPS mencatat bahwa indeks kelompok bahan makanan (1,59%); makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,29%); perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0,17%); sandang (0,24%); kesehatan (0,18%); pendidikan, rekreasi dan olahraga (0,05%); serta transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (0,26%) semuanya mengalami kenaikan.

Secara umum di akhir Quartal IV 2012, *outlook* ekonomi jangka pendek Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai gejolak dan perkembangan yang terjadi di dunia internasional. Risiko terjadinya krisis yang berasal dari negara lain masih menjadi ancaman yang harus diantisipasi oleh pemerintah agar perekonomian Indonesia tetap bisa bertahan dan tumbuh. Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi negara mitra dagang Indonesia dan masih tidak pastinya perekonomian di kawasan Euro Area menjadi faktor lain yang harus disikapi secara lebih bijak oleh pemerintah.

Meskipun menurut data yang ada pertumbuhan PDB Indonesia masih tetap kuat di akhir Quartal II 2012, kenyataannya tetap terjadi penurunan dari rata-rata 6,5% di tahun 2011. Arah perencanaan ekonomi yang dianggap sudah berada di jalur yang tepat di tengah gejolak krisis global yang masih terjadi hendaknya lebih diperkuat lagi sehingga perekonomian Indonesia dapat kembali mencapai tingkat pertumbuhan seperti yang diharapkan. Indonesia juga harus tetap bersiaga agar dampak yang panjang dari krisis tersebut tidak melanda Indonesia di masa yang akan datang.

---oOo---